

## **BAB I PENDAHULUAN**

Data dasar kesehatan sangat dibutuhkan untuk mendukung salah satu strategi utama (grand strategy) Departemen Kesehatan yaitu meningkatkan sistem surveilans, monitoring dan informasi kesehatan dengan salah satu produknya adalah berfungsinya sistem informasi kesehatan yang berdasarkan data (evidence based) bukan saja berskala nasional, tetapi juga harus menggambarkan indikator kesehatan minimal sampai tingkat kabupaten.

Adapun data dasar kesehatan yang diperlukan meliputi semua indikator kesehatan yang utama tentang kasus kesehatan (angka kematian, angka kesakitan, dan angka kecacatan), kesehatan lingkungan (lingkungan fisik, biologi, dan sosial), perilaku kesehatan (perilaku hidup bersih dan gaya hidup), dan berbagai aspek mengenai pelayanan kesehatan (akses, mutu layanan, pembiayaan kesehatan).

Kebutuhan data/informasi yang akurat semakin meningkat, namun ternyata sistem informasi yang ada saat ini masih belum dapat menghasilkan data yang akurat, lengkap dan tepat waktu, walaupun sudah dilengkapi dengan sarana yang terintegrasi dari pusat, provinsi sampai ke kabupaten/ kota. Berbagai masalah masih dihadapi dalam penyelenggaraan sistem informasi kesehatan, diantaranya adalah belum adanya persepsi yang sama diantara penyelenggara kesehatan terutama penyelenggaraan sistem informasi kesehatan. Sistem pencatatan dan pelaporan yang ada saat ini belum terkoordinasikan dalam satu mekanisme kerjasama. Pemanfaatan data dan informasi kesehatan oleh masyarakat cenderung meningkat, tetapi sistem informasi kesehatan belum dapat mengimbangnya.

Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan berupaya untuk memenuhi kebutuhan akan data/informasi yang berdasarkan data (evidence based), khususnya data/informasi yang dibutuhkan oleh seluruh bagian yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya dengan menerbitkan buku Data Dasar Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008. Buku Data Dasar Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Selatan memuat tentang gambaran situasi umum Provinsi Sulawesi Selatan, situasi khusus Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan situasi pelayanan minimal bidang kesehatan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2008.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan diterbitkannya buku data dasar Bagian Tata Usaha ini adalah dalam rangka menyediakan sarana untuk mengevaluasi kinerja Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Sistematika penyajian data dasar Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2008 ini adalah dalam bentuk narasi, tabel dan grafik.

Buku data dasar Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2008 ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

**Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya data dasar Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan sistematika dari penyajiannya.

**Bab II : Situasi Umum Provinsi Sulawesi Selatan**

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Sulawesi Selatan. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lain. Misalnya faktor-faktor kependudukan, kondisi ekonomi, perkembangan pendidikan dan lain-lain.

**Bab III : Situasi Khusus Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

Bab ini berisi uraian tentang Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan secara umum dan Bagian Tata Usaha secara khusus pada tahun 2008.

**Bab IV : Situasi Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Tahun 2008**

Bab ini menguraikan tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan selama tahun 2008 yang menggambarkan tingkat pencapaian program pembangunan kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan meliputi cakupan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB), dan Promosi Kesehatan / pemberdayaan masyarakat.

**Bab V : Penutup**

## BAB II

### SITUASI UMUM PROVINSI SULAWESI SELATAN

Provinsi Sulawesi Selatan terletak di jazirah selatan Pulau Sulawesi, yang beribukota di Makassar terletak antara 0°12' - 8° Lintang Selatan dan 116°48' – 122°36' Bujur Timur. Secara administratif berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di sebelah timur, batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Selat Makassar dan Laut Flores.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 45.519,24 km<sup>2</sup> yang secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 20 kabupaten dan 3 kota, dengan 296 kecamatan dan 2.946 desa/kelurahan. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas dengan luas 7.502,68 km<sup>2</sup> atau luas kabupaten tersebut merupakan 16,48% dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Sedangkan Sulawesi Selatan, 42% dari luas seluruh pulau Sulawesi atau 4,1% dari luas seluruh Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Kecamatan, Desa Kelurahan dan Nama Ibukota Kabupaten/ Kota di Sulawesi Selatan

KODE WIL	KABUPATEN / KOTA	NAMA IBUKOTA	JML KEC	DESA / KELURAHAN		
				DEFINITIF	PERSIAPAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
7301	SELAYAR	BENTENG	10	74	0	74
7302	BULUKUMBA	BULUKUMBA	10	126	0	126
7303	BANTAENG	BANTAENG	8	67	0	67
7304	JENEPONTO	BONTOSUNGGU	11	113	0	113
7305	TAKALAR	PATTALASSANG	7	77	0	77
7306	GOWA	SUNGGUMINASA	18	167	0	167
7307	SINJAI	SINJAI	9	80	0	80
7308	MAROS	MAROS	14	103	0	103
7309	PANGKEP	PANGKAJENE	12	102	0	102
7310	BARRU	BARRU	7	54	0	54
7311	BONE	WATAMPONE	27	372	0	372
7312	SOPPENG	WATANSOPPENG	7	70	0	70
7313	WAJO	SENGKANG	14	176	0	176
7314	SIDRAP	PANGKAJENE	11	105	0	105
7315	PINRANG	PINRANG	12	104	0	104
7316	ENREKANG	ENREKANG	9	129	0	129
7317	LUWU	BELOPA	21	227	0	227
7318	TATOR	MAKALE	40	310	0	310
7322	LUWU UTARA	MASAMBA	11	176	0	176
7325	LUWU TIMUR	MALILI	11	101	0	101
7371	MAKASSAR	MAKASSAR	14	143	0	143
7372	PAREPARE	PAREPARE	4	22	0	22
7373	PALOPO	PALOPO	9	48	0	48
JUMLAH			296	2.946	0	2.946

Sumber : BPS Prov. Sulsel

Kabupaten/ kota dengan jumlah desa/ kelurahan terbanyak di Sulawesi Selatan adalah Kab. Bone yaitu sebanyak 372 desa (12,62%) dari jumlah desa/ kelurahan yang ada di Sulawesi Selatan.

## A. KEPENDUDUKAN

Penduduk Sulawesi Selatan berdasarkan Sulawesi Selatan dalam Angka tahun 2007 berjumlah 7.675.893 jiwa yang tersebar di 23 kabupaten/kota, dengan jumlah penduduk terbesar yakni 1.235.118 jiwa (16,09%) mendiami Kota Makassar. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar dimungkinkan karena terjadinya arus urbanisasi dari daerah lainnya di Sulawesi Selatan terutama untuk melanjutkan pendidikan, disamping daerah ini merupakan pusat pemerintahan dan konsentrasi kegiatan ekonomi.

Tabel.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kabupaten/ Kota di Sulawesi selatan tahun 2004 s/d 2008

KODE	KAB/ KOTA	JUMLAH PENDUDUK				
		2004	2005	2006	2007	2008
7301	SELAYAR	111458	111472	116513	116540	120955
7302	BULUKUMBA	374247	379411	383870	385165	396606
7303	BANTAENG	167284	169357	170681	170847	179068
7304	JENEPONTO	327489	331938	329023	330301	389977
7305	TAKALAR	244582	248152	250651	251338	252546
7306	GOWA	565252	574845	586069	593716	531068
7307	SINJAI	217374	220430	222220	222174	254373
7308	MAROS	290173	296450	297618	298162	299125
7309	PANGKEP	277223	279635	289342	289403	224597
7310	BARRU	157680	158821	159235	159082	301885
7311	BONE	686986	694311	696712	698551	699462
7312	SOPPENG	225183	229465	227273	227821	228866
7313	WAJO	363508	364360	373938	374702	379917
7314	SIDRAP	247723	247039	246879	246915	246493
7315	PINRANG	334090	335545	340439	342800	345974
7316	ENREKANG	178658	182058	183923	183904	186537
7317	LUWU	309588	315292	317794	319066	323169
7318	TATOR	420733	427212	446661	451070	464034
7322	LUWU UTARA	274034	287323	298947	303433	315890
7325	LUWU TIMUR	201058	206033	219202	224445	233517
7371	MAKASSAR	1164380	1193434	1223540	1235118	1264698
7372	PARE-PARE	114933	115318	115169	114804	114922
7373	PALOPO	125734	127804	133990	136536	140664
	<b>SUL SEL</b>	<b>6893665</b>	<b>7495705</b>	<b>7629689</b>	<b>7675893</b>	<b>7894343</b>

Sumber : BPS Prov Sulsel

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada periode 1990-2000 rata-rata sebesar 1,35% per tahun, sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2002-2007 rata-rata sebesar 1,51% per tahun.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/ rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0–14 tahun dan umur 65 tahun keatas).

Penduduk Sulawesi Selatan yang berusia 0–14 tahun pada tahun 2006 sebesar 34,23%, sedangkan pada tahun 2007 sebesar 30,81%. Turunnya proporsi penduduk usia muda tersebut merupakan indikator bahwa pada periode 2006–2007 telah terjadi penurunan tingkat kelahiran

yang cukup berarti. Meskipun demikian, proporsi tersebut masih berada di atas rata-rata nasional sebesar 29,83%.

## B. KEADAAN EKONOMI

Keadaan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dari banyaknya penduduk miskin. Kemiskinan menjadi isu yang cukup menjadi perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli ekonomi.

Data Profil Kesehatan Kab./Kota di Sulsel pada tahun 2007 tercatat sebanyak 1.437.918 KK miskin. Dari jumlah KK miskin tersebut, yang mendapat pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan hanya mencapai 64,72%.

Sedangkan menurut laporan Seksi Jaminan Peliharaan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2008 terdapat sebanyak 2.449.563 masyarakat yang memiliki kartu miskin atau 31,73 % dari jumlah penduduk Sulawesi Selatan.

Tabel.3. Persentase Keluarga Miskin di Sulawesi Selatan Tahun 2007-2008

No	KAB/KOTA	KELUARGA MENDAPAT KARTU MISKIN			
		2007	%	2008	%
1	SELAYAR	27.567	2,49	34.953	1,43
2	BULUKUMBA	85.081	7,69	83.473	3,41
3	BANTAENG	42.542	3,85	90.647	3,70
4	JENEPONTO	132.693	12,00	202.327	8,26
5	TAKALAR	31.673	2,86	108.416	4,43
6	SINJAI	30.169	2,73	264.352	10,79
7	GOWA	94.116	8,51	65.453	2,67
8	MAROS	59.937	5,42	88.707	3,62
9	PANGKEP	61.741	5,58	106.896	4,36
10	BARRU	16.746	1,51	44.501	1,82
11	BONE	107.446	9,72	137.244	5,60
12	SOPPENG	10.324	0,93	33.259	1,36
13	WAJO	35.080	3,17	75.831	3,10
14	SIDRAP	18.019	1,63	71.636	2,92
15	PINRANG	25.155	2,27	78.500	3,20
16	ENREKANG	32.096	2,90	52.231	2,13
17	LUWU	57.331	5,18	166.575	6,80
18	TATOR	78.079	7,06	188.853	7,71
19	LUWU UTARA	40.693	3,68	89.004	3,63
20	LUWU TIMUR	26.060	2,36	60.305	2,46
21	MAKASSAR	71.564	6,47	336.004	13,72
22	PA'RE-PARE	7.820	0,71	26.170	1,07
23	PALOPO	14.032	1,27	44.226	1,81
	<b>JUMLAH</b>	1.105.964	100	2.449.563	100

Sumber : Seksi JPKM Dinkes Prov Sulsel

## C. KEADAAN PENDIDIKAN

Kemampuan membaca dan menulis atau baca tulis merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk mencapai kesejahteraannya. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk usia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.

Menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data dari BPS tahun 2007 terlihat bahwa variasi angka melek huruf berkisar antara 71 sampai 96. Angka melek huruf tertinggi terdapat di empat kabupaten/kota yaitu Kota Palopo 96.71%, Makassar 96.31%, Parepare 95.73% dan Kabupaten Luwu Timur sekitar 93.4%. Sementara itu kabupaten yang angka melek hurufnya 71 yaitu Kabupaten Jeneponto.

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2007, persentase penduduk yang hanya tamat SD yaitu sekitar 16,73% dan yang tidak tamat SD sekitar 26,71%, yang tamat SLTA sekitar 15,26%. Sedangkan yang tamat SLTA ke atas terdapat sekitar 24,51%. Apabila dibanding tahun 2002 dan 2003, maka proporsi penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak tamat SD mengalami penurunan dari 37,58% pada tahun 2002 turun menjadi 36,97% tahun 2003, kemudian turun lagi menjadi 16,73% pada tahun 2007. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk di Sulsel semakin membaik.

Tabel 4. Presentase Penduduk Berusia 10 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Per Kabupaten/ Kota di Sulawesi selatan

KODE	KAB/ KOTA	PERSENTASE TINGKAT PENDIDIKAN						
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERSI TAS
1	2	4		5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	9,31	26,05	31,36	12,12	15,98	2,77	2,42
7302	BULUKUMBA	13,72	26,65	27,05	11,90	14,44	2,27	4,01
7303	BANTAENG	19,28	26,09	26,02	12,93	11,59	1,79	2,32
7304	JENEPONTO	22,41	26,38	27,05	12,67	9,15	0,95	1,41
7305	TAKALAR	15,85	26,46	26,58	15,03	13,34	1,56	1,69
7306	GOWA	18,48	22,17	25,97	13,47	15,58	1,73	2,61
7307	SINJAI	13,54	24,85	27,85	13,29	14,42	2,79	3,28
7308	MAROS	14,52	25,63	24,40	13,99	16,48	2,24	2,77
7309	PANGKEP	9,94	27,83	31,13	12,90	13,82	1,53	2,88
7310	BARRU	12,74	20,56	30,46	15,31	14,74	2,83	3,37
7311	BONE	14,67	22,26	34,56	12,83	12,82	0,85	2,02
7312	SOPPENG	11,90	22,76	30,27	13,32	14,80	2,18	4,80
7313	WAJO	14,59	25,25	35,67	12,73	8,65	1,06	2,08
7314	SIDRAP	9,70	20,92	30,64	17,27	17,00	1,43	3,06
7315	PINRANG	12,41	22,64	31,31	15,26	14,28	0,84	3,28
7316	ENREKANG	9,62	18,75	23,80	18,73	21,67	2,61	4,84
7317	LUWU	9,37	21,39	29,71	19,46	16,44	1,32	2,33
7318	TATOR	13,50	24,82	20,46	19,21	16,99	1,73	3,30
7322	LUWU UTARA	7,13	25,53	34,28	15,87	13,10	1,50	2,61
7325	LUWU TIMUR	6,10	24,41	28,69	18,35	17,23	2,19	3,05
7371	MAKASSAR	4,89	11,45	16,15	17,42	35,30	2,98	11,83
7372	PAREPARE	2,44	15,09	22,27	20,82	30,67	2,76	5,97
7373	PALOPO	3,03	14,91	23,00	18,65	28,68	2,42	9,33
	SULSEL	11,81	21,66	26,72	15,26	18,25	1,90	4,44

Sumber : BPS Prov. Sulsel

Tabel 5. Situasi Geografis dan Kependudukan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2007

No	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		2005	2006	2007	SAT.
1	Luas Wilayah	45.519.24	45.519.24	45.519.24	Km <sup>2</sup>
2	Jumlah Desa/Kelurahan	2.866	2.862	2.946	Desa/Kel
3	Jumlah Penduduk	7.495.705	7.629.689	7.675.893	Jiwa
4	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>	164	167,61	168,63	Jiwa/Km <sup>2</sup>
5	Jumlah Penduduk Laki-laki	3.665.056	3.729.434	3.717.194	Jiwa
6	Jumlah Penduduk Perempuan	3.830.649	3.900.254	3.958.699	Jiwa
7	Rasio Beban Tanggungan	56,56	53,75	57,98	
8	Rasio Jenis Kelamin	0,96	95,62	93,90	
9	Pddk 10 thn keatas Melek Huruf	100	98,24	87,00	%
10	Pddk 10 thn keatas Melek Huruf (Laki-laki)	49,29	98,27	89,76	%
11	Pddk 10 thn keatas Melek Huruf (Perempuan)	50,71	98,22	84,31	%

Sumber : BPS Prov. Sulsel yang diolah

#### D. KEADAAN KESEHATAN

Pada tahun 2008 di Sulawesi Selatan terdapat 70 rumah sakit, yang terdiri dari 34 rumah sakit pemerintah (1 RSU Pusat (RSUP), 2 RSU provinsi, 24 RSU kabupaten/kota, 7 rumah sakit khusus), 5 rumah sakit TNI/POLRI dan 21 rumah sakit swasta (15 rumah sakit umum dan 16 rumah sakit khusus). Jumlah Puskesmas pada tahun 2008 sebanyak 392 unit.

Untuk menggambarkan keadaan kesehatan, akan disajikan indikator-indikator yang merupakan hasil dari upaya sektor kesehatan dan hasil dari upaya sektor-sektor lain yang sangat terkait. Indikator-indikator tersebut adalah mortalitas dan morbiditas.

1. Angka kematian (mortalitas), dilaporkan dari kabupaten/ kota di Sulawesi selatan pada tahun 2007 antara lain angka kematian bayi (4,61 per 1.000 kelahiran hidup), angka kematian BALITA (1,33 per 1.000 kelahiran hidup), dan angka kematian ibu (92,89 per 100.000 kelahiran hidup).
2. Angka kesakitan (morbiditas)
  - a. Sepuluh besar penyakit pasien rawat inap rumah sakit di Sulsel tahun 2007

No. URUT	No. DTD	GOLONGAN SEBAB-SEBAB SAKIT	PASIENT KELUAR ( HIDUP + MATI ) MENURUT GOLONGAN UMUR									PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI) MENURUT SEX		JUMLAH PASIENT KELUAR (12+13)
			0 - 28 hr	28hr-<1th	1 - 4 th	5 - 14 th	15 - 24 th	25 - 44 th	45 - 64 th	>65 th	LK	PR		
1	005	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	103	2105	2395	830	344	798	863	489	3987	3921	7908	
2	032.1	Demam berdarah dengue	2	65	528	1606	370	131	34	10	1364	1374	2738	
3	278	Cedera intrakranial	1	6	89	382	787	770	373	130	1589	948	2537	
4	185.0	Dispepsia	0	1	14	63	369	793	697	407	855	1497	2352	
5	002	Demam tifoid dan paratifoid	0	46	155	560	517	521	215	67	1021	1050	2071	
6	299.0	Kecelakaan angkutan darat	0	7	47	218	583	555	211	70	1134	557	1691	
7	169	Pneumonia	26	425	400	200	82	138	183	144	894	707	1601	
8	145	Hipertensi esensial (primer)	0	0	0	2	15	214	818	499	625	931	1556	
9	268	Demam yang sebabnya tak diketahui	10	76	223	406	159	202	123	45	655	580	1235	
10	096.9	Neoplasma yang tak menentu perangnya dan tak diketahui sifatnya	0	5	23	71	200	436	341	117	453	742	1195	
Sub Total			142	2.736	3.874	4.338	3.426	4.558	3.858	1.978	12.577	12.307	24.884	

Sumber : Subdin Yankes

- b. Sepuluh besar penyakit rawat jalan rumah sakit di Sulsel tahun 2007

No. URUT	No. DTD	GOLONGAN SEBAB-SEBAB SAKIT	PASIE KELUAR ( HIDUP + MATI ) MENURUT GOLONGAN UMUR									PASIE KELUAR (HIDUP + MATI) MENURUT SEX		JUMLAH KASUS BARU (12+13)
			0 - 28 hr	28hr-<1th	1 - 4 th	5 - 14 th	15 - 24 th	25 - 44 th	45 - 64 th	>65 th	LK	PR		
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	167	Infeksi saluran nafas bagian atas akut lainnya	74	1286	1890	2106	875	1269	885	217	4264	4311	8575	
2	185.0	Dispepsia	0	9	49	223	978	2819	2344	753	3122	4025	7147	
3	005	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	57	1175	1452	650	290	770	537	228	2692	2464	5156	
4	299.0	Kecelakaan angkutan darat	0	10	219	762	1615	1632	635	176	3569	1465	5034	
5	268	Demam yang sebabnya tak diketahui	22	461	1032	1308	460	526	202	70	2067	2037	4104	
6	181.2	Penyakit pulpa dan periapikal	0	6	67	622	880	1425	625	76	1685	1993	3678	
7	145	Hipertensi esensial (primer)	0	0	1	3	34	699	1510	1230	1702	1766	3468	
8	199.9	Penyakit kulit dan jaringan subkutan lainnya	14	188	320	564	433	838	695	237	1457	1761	3218	
9	181.3	Penyakit gusi, jaringan periodontal dan tulang alveolar	0	0	84	425	571	1222	585	120	1403	1609	3012	
10	142.9	Penyakit telinga dan prosesus mastoid	2	24	211	510	426	1017	615	161	1390	1596	2986	
Sub Total			169	3.159	5.325	7.173	6.562	12.217	8.633	3.268	23.351	23.027	46.378	

Sumber : Subdin Bina Yankes

### BAB III

## SITUASI KHUSUS DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan terletak di Jalan perintis Kemerdekaan Km 11 Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi kantor yang berada di jalan poros yang menghubungkan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan.

#### A. Situasi Derajat Kesehatan

Tabel. 8. Situasi Kematian di Sulawesi Selatan Tahun 2005 - 2008

No	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				SAT.
		2005	2006	2007	2008	
1	Jumlah Lahir Hidup	142.087	130.955	153.942	29.827	Bayi
2	Jumlah Bayi Mati	776	566	709,00	260,00	Bayi
3	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	615	4,32	4,61	8,78	
4	Jumlah Balita Mati	177	148	205,00	292,00	Balita
5	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0,03	1	1,33	0,28	
6	Jumlah Kematian Ibu Maternal	159	133	143,00	108,00	Ibu
7	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)	85,65	101,56	92,89		

Sumber : Subag Program Dinkes Prov. Sulsel

Tabel. 9. Situasi Kesakitan di Sulawesi Selatan Tahun 2005 - 2007

No	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		2005	2006	2007	SAT
1	AFP Rate < 15 th		1,36	19,24	
2	TB Paru Sembuh	65,01	92,89	77,00	%
3	Pneumonia Balita Ditangani	90,72	99,21	99,76	%
4	HIV/AIDS ditangani	46,43	100,00	4,70	%
5	Infeksi Menular Seksual ditangani	99,00	100	100,00	%
6	Angka Kesakitan DBD	123,66	129,76	69,48	
7	DBD ditangani	86,71	94,00	68,54	%
8	Angka Kesakitan Diare		21,65	16,72	
9	Diare yang ditangani	91,10	58,77	46,21	%
10	Angka Kesakitan Malaria	15,03	2,44	1,70	
11	Persentase Penderita Kusta (PB)		66,61	52,75	%
12	Persentase Penderita Kusta (MB)		4,04	3,23	%
13	Kasus Penyakit Filariasis ditangani	97,22	95	100,00	%
14	Jumlah Kasus Difteri	237	201	8,00	Kasus
15	Jumlah Kasus Pertusis	10	16	123,00	Kasus
16	Jumlah Kasus Tetanus	790	5	25,00	Kasus
17	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	6	5	10,00	Kasus
18	Jumlah Kasus Campak	819	13.497	1.261,00	Kasus
19	Jumlah Kasus Polio	527	13.057	10,00	Kasus
20	Jumlah Kasus Hepatitis B	700	550	462,00	Kasus

*Sumber : Subag Program Dinkes Prov. Sulsel*

Tabel 10. Situasi Gizi Masyarakat di Sulawesi Selatan Tahun 2005 - 2008

No	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				SAT.
		2005	2006	2007	2008	
1	Kunjungan Neonatus (KN2)	79,7	100,00	77,64	67,88	%
2	Kunjungan Bayi	86,7	82,81	75,20	11,59	%
3	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBL)	1,06	1,59	41,92	1,71	%
4	BBLR ditangani	98,2	80,47	101,45	32,94	%
5	Balita ditimbang	60,07	56,31	66,15	58,73	%
6	Balita BB Naik	68,72	70,01	71,26	72,47	%
7	BGM	3,45	2,49	5,81	2,77	%
8	Balita Gizi Buruk	40,16	-	1,14	0,09	%

Sumber : Subag Program Dinkes Prov. Sulsel

Tabel 11. Persentase Pelayanan Kesehatan Keluarga di Sulawesi Selatan Tahun 2005 -2008

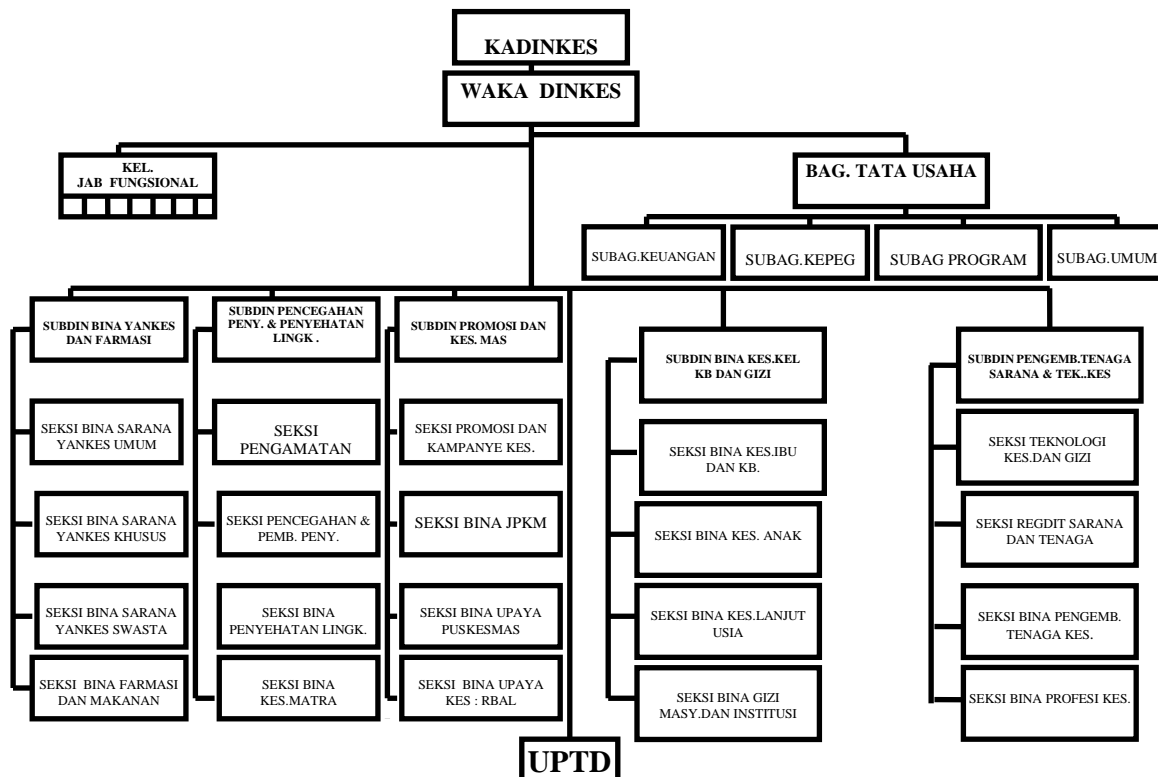
NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				%
		2005	2006	2007	2008	
1	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		92,53	93,83	76,66	%
2	Kunjungan Ibu Hamil (K4)	72,04	73,38	76,04	62,42	%
3	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan	78,69	77,06	72,18	63,11	%
4	Deteksi Dini Tumbang Anak Balita	31,76	32,27	33,98	7,55	%
5	Pemeriksaan Kesehatan Siswa SD/MI	52,74	19,31	28,74		%
6	Pemeriksaan Kesehatan Siswa SMP/SMU	11,96	11,28	11,21	0,04	%
7	Peserta KB Baru	8,71	11,99	13,32	8,57	%
8	Peserta KB Aktif	62,5	56,05	62,34	48,61	%
9	Peserta KB Aktif (MKJP + Non MKJP)	100	100,00	100		%
10	Peserta KB Baru (MKJP + Non MKJP)	100	100,00	100		%
11	Desa/Kelurahan UCI	67,21	54,12	60,05		%
12	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	88,58	92,76	76,26	94,16	%
13	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak	2,58	9,46	1,69	5,400	%
14	MP-ASI Bayi BGM	65,93	73,77	41,14		%
15	Anak Balita Mendapat Vit.A 2x	80,33	72,58	98,14	60,09	%
16	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	66,6	8,49	61,41	100	%
17	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe1	79,68	70,78	80,45	76,33	%
18	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3	65,31	53,86	64,32	63,77	%

Sumber : Subdin P2PL dan Kesga yang diolah

## B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan memiliki 5 Sub Dinas, yaitu Pencegahan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Promosi dan Kesehatan Masyarakat, Pelayanan Kesehatan dan Farmasi, Kesejahteraan Keluarga dan Gizi, Pengembangan Tenaga/Sarana & Teknologi Kesehatan, dan Bagian Tata Usaha serta 9 Unit Pelaksana Tekhnis Daerah (UPTD). Secara jelas dapat dilihat pada bagan struktur organisasi berikut :

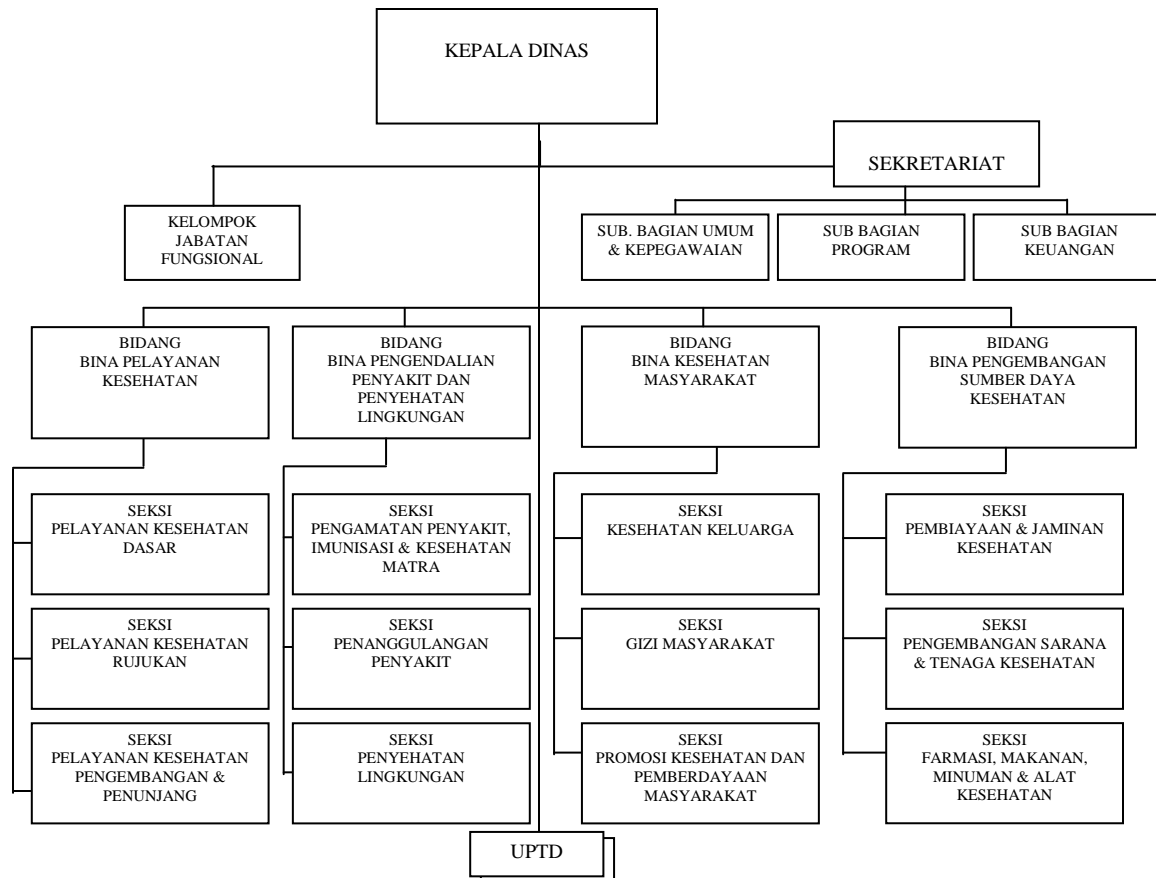
Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan



Sumber : Subag Kepegawaian Dinkes Prov. Sulsel

Sedangkan rencana penciutan struktur organisasi berdasarkan PP 41 Tahun 2007, terjadi perubahan antara lain Wakil Kepala dihilangkan, Kepala Bagian Tata Usaha berubah nama menjadi sekretaris, lima subdin berkurang menjadi empat, dan 24 sub bagian/seksi berkurang menjadi 15 sub bagian/seksi. Berikut ini adalah rencana bagan struktur organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan hasil perubahan.

Gambar 2. Rencana Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan PP.41 Tahun 2007



Sumber : Subag Kepegawaian Dinkes Prov. Sulsel

Untuk membantu pelaksanaan kegiatan teknis, maka Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan memiliki 9 Unit Pelaksanaan Tehnis Dinas (UPTD), antara lain :

- a. Rumah Sakit Ibu & Anak (RSIA) Fatimah
- b. Rumah Sakit Ibu & Anak (RSIA) Pertiwi
- c. Rumah Sakit Umum Haji
- d. Akademi Keperawatan (AKPER) Anging Mammiri
- e. Rumah Sakit Gigi dan Mulut
- f. Balai Kesehatan Kulit & Kosmetika
- g. Unit Transfusi Darah (UTD) Pembina
- h. Balai Kesehatan Kerja Masyarakat (BKMM)

## BAGIAN TATA USAHA

Bagian Tata Usaha dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang mempunyai tugas pokok melakukan urusan perencanaan umum dan program, penyediaan data dan informasi kesehatan, monitoring dan evaluasi program, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, humas dan protokol, perpustakaan serta hukum kesehatan.

Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan membawahi 4 Sub Bagian yaitu, Sub Bagian Umum, Sub Bagian Kepegawaian, Sub Bagian Keuangan dan Sub Bagian

program. Dibawah ini secara rinci disajikan data dan kegiatan masing-masing Sub bagian yang ada di Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan Sebagai berikut ;

## **A. SUB BAGIAN UMUM**

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha umum, penatausahaan keuangan, perjalanan dinas, pengelolaan administrasi kepegawaian dan perlengkapan. Untuk melaksanakan tugas, Bagian Umum mempunyai fungsi : (a). pelaksanaan urusan tata usaha pimpinan dan umum, (b). pelaksanaan kegiatan kearsipan, (c). pelaksanaan urusan keuangan, (d). pelaksanaan tata usaha yang terkait dengan berita sandi dan telekomunikasi, (e). pengelolaan administrasi kepegawaian , (f). pengelolaan sarana dan prasarana, (g). pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

Dibawah ini disajikan berbagai data kegiatan yang dilakukan dibagian umum dinas kesehatan provinsi Sulawesi selatan.

Adapun rincian data Gedung kantor Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi selatan adalah sebagai berikut :

1. Luas Tanah	=	134.246	m <sup>2</sup>
2. Luas bangunan	=		m <sup>2</sup>
3. Luas Taman	=		m <sup>2</sup>
4. Luas Tempat parkir	=		m <sup>2</sup>
5. Panjang Selokan	=		m <sup>2</sup>
6. Panjang pagar	=		m <sup>2</sup>
7. Luas Dinding	=		m <sup>2</sup>
8. Luas lantai	=		m <sup>2</sup>
9. Luas Plafond	=		m <sup>2</sup>
10. Jumlah Pintu	=		Buah
11. Jumlah Jendela	=		Buah

Sementara yang menjadi aset inventaris yang dimiliki adalah sebagai berikut :

- 1. Kendaraan Bermotor**
- 2. Alat Elektronik**
- 3. Apalagi Ya....mohon masukan**

## **B. SUB BAGIAN KEPEGAWAIAN**

Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk mewujudkan suatu pemerintahan negara yang adil dan makmur serta mampu menjamin masyarakatnya hidup dalam suasana yang harmonis, damai, tenteram, dan sejahtera, maka penyelenggaraan pemerintahannya haruslah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tegas, jujur dan konsekuen. Oleh karena itu para pelaksana penyelenggaraan

pemerintahan tersebut harus terdiri dari SDM yang mampu secara profesional melaksanakan seluruh tugas-tugas pemerintahan yang dipercayakan kepadanya.

Jumlah pegawai Dinas Kesehatan sampai dengan Desember 2008 sebanyak 956 orang dengan distribusi pegawai per unit kerja sebagai berikut :

Tabel. Distribusi Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Unit Kerja Tahun 2008

UNIT KERJA	PRIA	WANITA	JUMLAH
1. DINAS KESEHATAN			
a. Bagian TU	48	39	87
b. Subdin P2PL	38	38	76
c. Yankes	8	30	38
d. Promosi	16	22	38
e. PTSTK	9	9	18
f. Kesga	12	21	33
2. RSU HAJI MAKASSAR	88	169	257
3. RSIA SITI FATIMAH	18	114	132
4. RSB PERTIWI	13	72	85
5. PUSYANKES GIGI & MULUT	6	50	56
6. BALAI YANKES KUL, KEL & KELAMIN	6	21	27
7. AKPER ANGIN MAMMIRI	16	22	38
8. UNIT TRANSFUSI DARAH	6	21	27
9. BALAI KESEHATAN KERJA MASYARAKAT	1	0	1
JUMLAH	296	660	956

Tabel. Distribusi Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan pada Tahun 2008

No	GOLONGAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	1. GOLONGAN IV :			
2	a. IV/ e	1	0	1
3	b. IV/ d	0	0	0
4	c. IV/ c	2	1	3
5	d. IV/ b	7	4	11
6	e. IV/ a	11	11	22
7	2. GOLONGAN III	93	157	250
8	3. GOLONGAN II	22	18	40
9	4. GOLONGAN I	6	0	6

Sumber : Subag Kepegawaian Dinkes Prov. Sulsel

### C. SUB BAGIAN PROGRAM

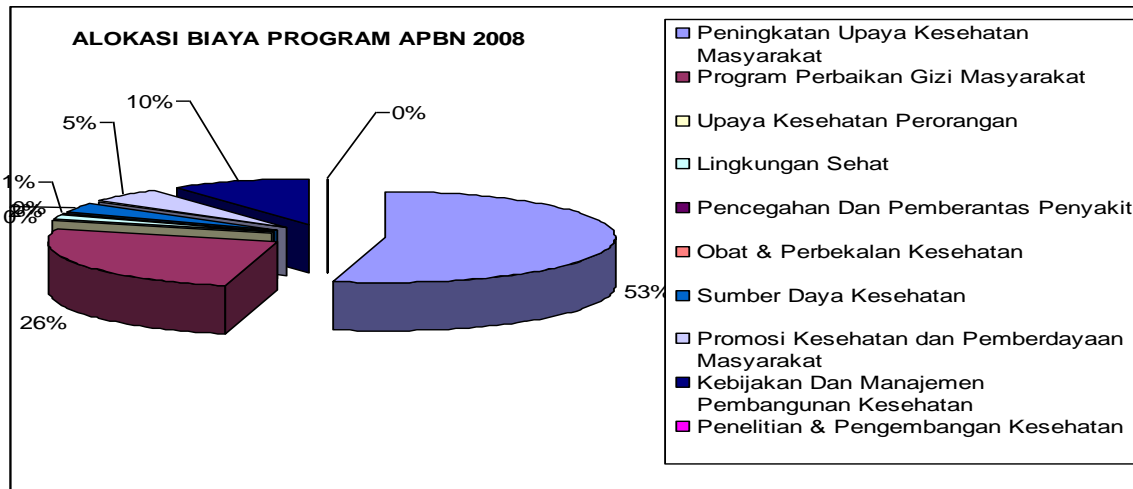
Sub bagian program terdiri dari tiga bagian utama berdasarkan kegiatan rutin yang berlangsung di dalamnya, meliputi penyusunan anggaran, evaluasi monitoring serta data dan informasi kesehatan.

Tabel. Alokasi Anggaran Bersumber APBN dan PHLN Perprogram di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005 – 2008

No	URAIAN	2005	2006	2007	2008
1	Peningkatan Upaya Kesehatan Masyarakat	21.782.531.000	65.437.938.000	63.692.425.000	25.626.829.000
2	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	3.074.758.000	32.378.972.000	19.969.364.000	12.424.316.000
3	Upaya Kesehatan Perorangan	84.356.400.000	90.744.900.000	12.357.800.000	-
4	Lingkungan Sehat	14.604.750.000	1.116.400.000	1.776.439.000	777.390.000
5	Pencegahan Dan Pemberantas Penyakit	2.000.000.000	12.949.774.000	4.869.000.000	-
6	Obat & Perbekalan Kesehatan	5.739.388.000	3.435.210.000	1.800.000.000	315.250.000
7	Sumber Daya Kesehatan	600.000.000	2.166.732.000	2.568.800.000	1.450.252.000
8	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	400.000.000	1.737.000.000	7.844.522.000	2.566.500.000
9	Kebijakan Dan Manajemen Pembangunan Kesehatan	2.357.165.000	8.949.462.000	9.978.636.000	4.712.853.000
10	Penelitian & Pengembangan Kesehatan	-	-	-	-
	JUMLAH	134.914.992.000	218.916.388.000	124.856.986.000	47.873.390.000

Sumber : Subag Program Dinkes Prov. Sulsel

Gambar. 3. Alokasi Anggaran Bersumber APBN dan PHLN perprogram di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008



Tabel. Alokasi Anggaran Bersumber APBN Murni Perprogram di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008

No	URAIAN	Pagu (Rp)
1	Peningkatan Upaya Kesehatan Masyarakat	5.105.054.000
2	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	372.406.000
3	Upaya Kesehatan Perorangan	-
4	Lingkungan Sehat	-
5	Pencegahan Dan Pemberantas Penyakit	-
6	Obat & Perbekalan Kesehatan	315.250.000
7	Sumber Daya Kesehatan	1.450.252.000
8	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	2.566.500.000
9	Kebijakan Dan Manajemen Pembangunan Kesehatan	4.712.853.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>14.522.315.000</b>

Sumber : Subag Program Dinkes Prov. Sulsel

Tabel. Alokasi Anggaran Bersumber PHLN Perprogram di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008

No	URAIAN	Pagu (Rp)
1	Peningkatan Upaya Kesehatan Masyarakat	20.521.775.000
2	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	12.051.910.000
3	Upaya Kesehatan Perorangan	-
4	Lingkungan Sehat	777.390.000
5	Pencegahan Dan Pemberantas Penyakit	-
6	Obat & Perbekalan Kesehatan	
7	Sumber Daya Kesehatan	
8	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	
9	Kebijakan Dan Manajemen Pembangunan Kesehatan	
	<b>JUMLAH</b>	<b>33.351.075.000</b>

Sumber : Subag Program Dinkes Prov. Sulsel

Tabel. Alokasi Anggaran Bersumber APBD Per Belanja di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008

No	URAIAN	Pagu (Rp)
	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>27.883.713.367</b>
1	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>13.284.456.667</b>
a	BELANJA PEGAWAI	13.284.456.667
	Gaji dan tunjangan	12.636.006.667
	Tambahan penghasilan PNS	648.450.000
2	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>14.599.256.700</b>
a	BELANJA PEGAWAI	1.325.405.000
b	BELANJA BARANG DAN JASA	11.882.851.700
c	BELANJA MODAL	1.391.000.000

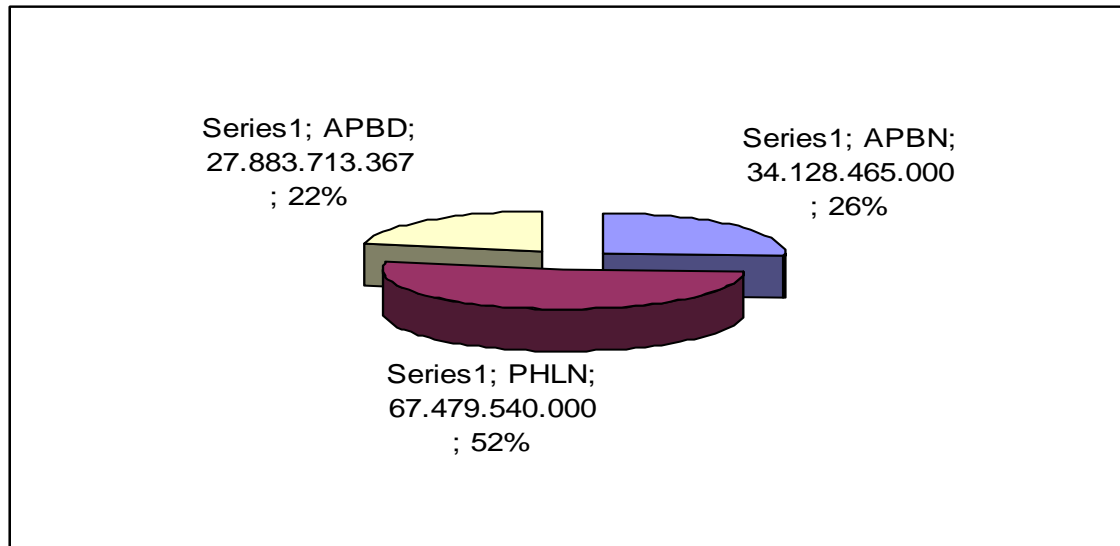
Sumber : Subag Program Dinkes Prov Sulsel

Tabel. Alokasi Anggaran Bersumber APBD Perprogram di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008

No	URAIAN	Pagu (Rp)
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.659.171.000
2	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	2.269.000.000
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	168.750.000
4	Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit	2.346.454.700
5	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	535.331.482
6	Program Pengembangan Sistem pelaporan Capaian kinerja & Keuangan	159.849.800
7	Program promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat	250.000.000
8	Program upaya Kesehatan masyarakat	2.388.930.018
9	Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Aparatur	1.134.105.000
10	Program Obat Dan Perbekalan Kesehatan	1.735.660.300
11	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	100.000.000
12	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	1.558.710.000
13	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Dan Balita	25.000.000
14	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	75.000.000
15	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	50.000.000
16	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	53.294.400
17	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	15.000.000
18	Program Pengawasan dan Pengendalian Makanan	75.000.000
	JUMLAH	14.599.256.700

Sumber : Subag Program Dinkes Prov Sulsel

Gambar. Presentase Anggaran Dinas Kesehatan Prov Sulawesi Selatan Berdasarkan Sumber Tahun 2008



## **D. SUB BAGIAN KEUANGAN**

Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan administrasi keuangan di lingkungan Dinas Kesehatan untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Keuangan mempunyai fungsi :

1. Menyusun rencana dan program kerja Sub Bagian keuangan
2. Memilih dan menyusun data untuk bahan penyusunan anggaran rutin dan pembangunan di lingkungan Dinas Kesehatan.
3. Mencatat, mengolah dan menganalisis data untuk bahan penyusunan anggaran rutin dan pembangunan di lingkungan Dinas Kesehatan
4. Menyusun anggaran rutin dan pembangunan sesuai dengan program kerja Dinas Kesehatan dengan mengikutsertakan bagian lain.
5. Melakukan tata usaha pengurusan keuangan Dinas Kesehatan yang meliputi :
  1. Menerima, menyimpan, mengeluarkan, mempertanggungjawabkan dan membukukan,
  2. Meneliti dan menguji kebenaran setiap dokumen dan bukti penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang.
  3. Melaksanakan pembayaran gaji pegawai, biaya perjalanan dinas, pekerjaan borongan, dan pembelian.
  4. Melaksanakan urusan tuntutan perbendaharaan/ganti rugi
6. Mempersiapkan penyusunan pra Daftar Isian kegiatan (DIK), pra Daftar Isian Proyek (DIP), dan usul Petunjuk Operasional (PO) Dinas Kesehatan.
7. Mempersiapkan laporan periodik tentang pengelolaan anggaran rutin dan pembangunan Dinas Kesehatan .
8. Mempersiapkan usul permintaan bantuan.
9. Menyimpan dan memelihara surat dan dokumen yang berkaitan dengan keuangan.
10. Melakukan tugas lainnya sesuai petunjuk pimpinan.
11. Menyusun laporan pelaksanaan program kerja Sub Bagian.

Data yang dapat di sajikan pada bagian keuangan dapat dibagi dalam 3 item kegiatan utama yaitu, Penggunaan dana Anggaran APBN, APBD dan realisasinya, pengelolaan

pembayaran gaji berdasarkan golongan, pembagian gaji berdasarkan jenis kepegawaian DPB dan DPK.

Jumlah anggaran untuk alokasi gaji pegawai tahun 2008 sebesar Rp. 12.636.006.667, sementara realisasi penggunaannya sebesar Rp. 12.315.669.427

Tabel. Laporan Alokasi dan Realisasi Anggaran Perbelanja di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008

No	URAIAN	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Pagu (Rp)
	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>27.883.713.367</b>	<b>25.818.319.171</b>	<b>92,59</b>	<b>2.065.394.196</b>
1	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>13.284.456.667</b>	<b>12.906.259.475</b>	<b>97,15</b>	<b>378.197.192</b>
a	BELANJA PEGAWAI	13.284.456.667	12.906.259.475	97,15	378.197.192
	Gaji dan tunjangan	12.636.006.667	12.315.669.427	97,46	320.337.240
	Tambahan penghasilan PNS	648.450.000	590.590.048	91,08	57.859.952
2	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>14.599.256.700</b>	<b>12.912.059.696</b>	<b>88,44</b>	<b>1.687.197.004</b>
a	BELANJA PEGAWAI	1.325.405.000	1.267.590.000	95,64	57.815.000
b	BELANJA BARANG DAN JASA	11.882.851.700	10.285.081.696	86,55	1.597.770.004
c	BELANJA MODAL	1.391.000.000	1.359.388.000	97,73	31.612.000

Sumber : Subag Keuangan Dinkes Prov. Sulsel

Tabel. Laporan Alokasi dan Realisasi Anggaran Belanja Langsung di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008

No	URAIAN	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Pagu (Rp)
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.659.171.000	1.573.465.365	94,83	85.705.635
2	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	2.269.000.000	2.225.921.900	98,10	43.078.100
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	168.750.000	168.196.500	99,67	553.500
4	Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit	2.346.454.700	2.235.750.676	95,28	110.704.024
5	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	535.331.482	530.666.500	99,13	4.664.982
6	Program Pengembangan Sistem pelaporan Capaian kinerja & Keuangan	159.849.800	136.750.300	85,55	23.099.500
7	Program promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat	250.000.000	247.763.500	99,11	2.236.500
8	Program upaya Kesehatan masyarakat	2.388.930.018	2.223.809.440	93,09	165.120.578
9	Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Aparatur	1.134.105.000	1.038.039.980	91,53	96.065.020
10	Program Obat Dan Perbekalan Kesehatan	1.735.660.300	1.735.256.605	99,98	403.695
11	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	100.000.000	99.590.000	99,59	410.000
12	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	1.558.710.000	416.751.600	26,74	1.141.958.400
13	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Dan Balita	25.000.000	22.449.950	89,80	2.550.050
14	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	75.000.000	74.988.000	99,98	12.000
15	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	50.000.000	49.920.000	99,84	80.000
16	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	53.294.400	44.387.400	83,29	8.907.000
17	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	15.000.000	14.995.000	99,97	5.000
18	Program Pengawasan dan Pengendalian Makanan	75.000.000	73.226.980	97,64	1.773.020
	<b>JUMLAH</b>	<b>14.599.256.700</b>	<b>12.911.929.696</b>	<b>88,44</b>	<b>1.687.327.004</b>

Sumber : Subag Keuangan Dinkes Prov. Sulsel

Tabel. Laporan Alokasi dan Realisasi APBN Murni di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008

No	URAIAN	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Pagu (Rp)
1	Peningkatan Upaya Kesehatan Masyarakat	5.105.054.000	4.816.028.150	94	289.025.850
2	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	372.406.000	311.666.000	84	60.740.000
3	Upaya Kesehatan Perorangan	-	-	-	-
4	Lingkungan Sehat	-	-	-	-
5	Pencegahan Dan Pemberantas Penyakit	-	-	-	-
6	Obat & Perbekalan Kesehatan	315.250.000	306.629.650	97	8.620.350
7	Sumber Daya Kesehatan	1.450.252.000	1.450.202.000	100	50.000
8	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	2.566.500.000	2.559.780.000	100	6.720.000
9	Kebijakan Dan Manajemen Pembangunan Kesehatan	4.712.853.000	4.557.288.911	97	155.564.089
	JUMLAH	14.522.315.000	14.001.594.711	96	520.720.289

*Sumber : Subag Program Dinkes Prov. Sulsel*

## BAB IV

### SITUASI PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN

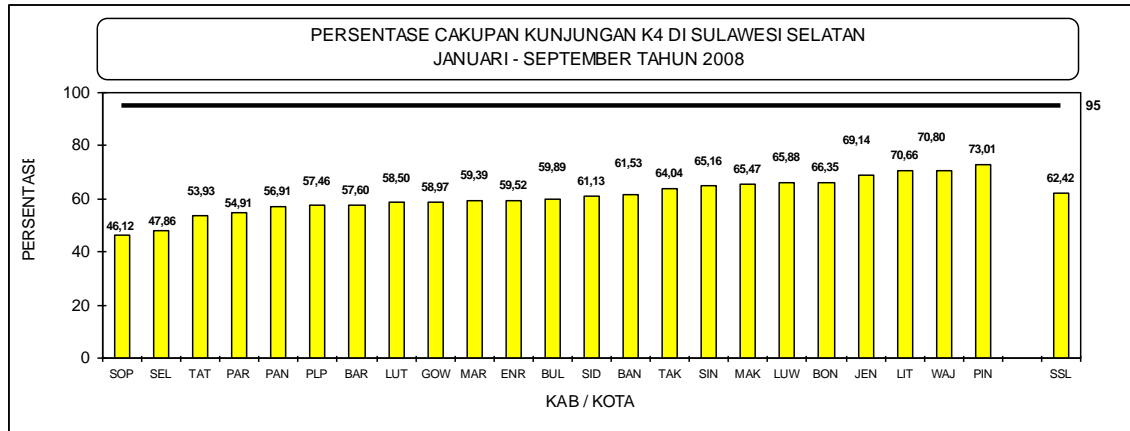
No	INDIKATOR	2015	TAHUN				
			2004	2005	2006	2007	2008
1	3	4	5	6	7	8	9
<b>I</b>	<b>PELAYANAN KESEHATAN DASAR</b>						
	1 Persentase Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	95	74,91	72,04	78,8	76,45	62,42
	2 Persentase Cakupan Komplikasi kebidanan Yg Ditangani	80		99,63	92,9	25,24	32,92
	3 Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yg Memiliki kompetensi kebidanan	90	32,73	78,69	77,06	72,68	63,11
	4 Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas	90		79,70	100	51,06	67,88
	5 Persentase Cakupan Neonatal Dengan Komplikasi Yg ditangani	80	85,59	99,63	92,90	84,17	8,19
	6 Persentase Cakupan Kunjungan Bayi	90	77,8	86,7	84,66	78,11	11,59
	7 Persentase Desa / Kelurahan Universal Chil Immunisation ( UCI )	100	64,04	67,21	53,28	61,85	0
	8 Persentase Cakupan Pelayanan Anak Balita	90	19	31,76	32,27	27,63	7,55
	9 Persentase Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100	95,99	65,39	73,77	63,77	0
	10 Persentase Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100	8,39	66,6	8,49	62,2	100
	11 Persentase Penjangkaran Kesehatan Siswa SD & setingkat	100	61,19	52,74	19,31	51,66	
	12 Persentase Cakupan Peserta KB Aktif	70	55,97	62,5	56,35	62,23	
	13 Persentase Penemuan & Penanganan Penderita Penyakit	100					
	14 Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan dasar Masyarakat Miskin	100				45,16	4,98
<b>II</b>	<b>PELAYANAN RUJUKAN</b>						
	1 Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Miskin	100	BELUM TERDATA				6,21
	2 Persentase Cakupan Pelayanan Gawat darurat Level 1 yang harus diberikan Sarana Kesehatan ( RS ) di kab./Kota	100	BELUM TERDATA				
<b>III</b>	<b>PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI &amp; PENANGGULANGAN KB</b>						
	1 Persentase Desa / Kelurahan mengalami KLB Yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 Jam	100	59,23	97,71	93,95	94,93	
<b>IV</b>	<b>PROMOSI KESEHATAN &amp; PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>						
	1 Persentase Desa Siaga Aktif	80				41,14	45

Sumber : Subag Program Dinkes Prov. Sulsel

## 1. Pelayanan Kesehatan Dasar

### a. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4

Yaitu cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan dan mendapat 90 tablet Fe selama periode kehamilannya di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.



Sumber : Subdin Kesga yang sudah diolah

Secara provinsi, pelayanan K4 2008 tercatat sebesar 62,42% berarti masih dibawah standar nasional (95%). Seluruh kabupaten/ kota di Sulsel belum ada yang memenuhi standar, hal ini terjadi karena laporan yang masuk baru sampai pada triwulan III.

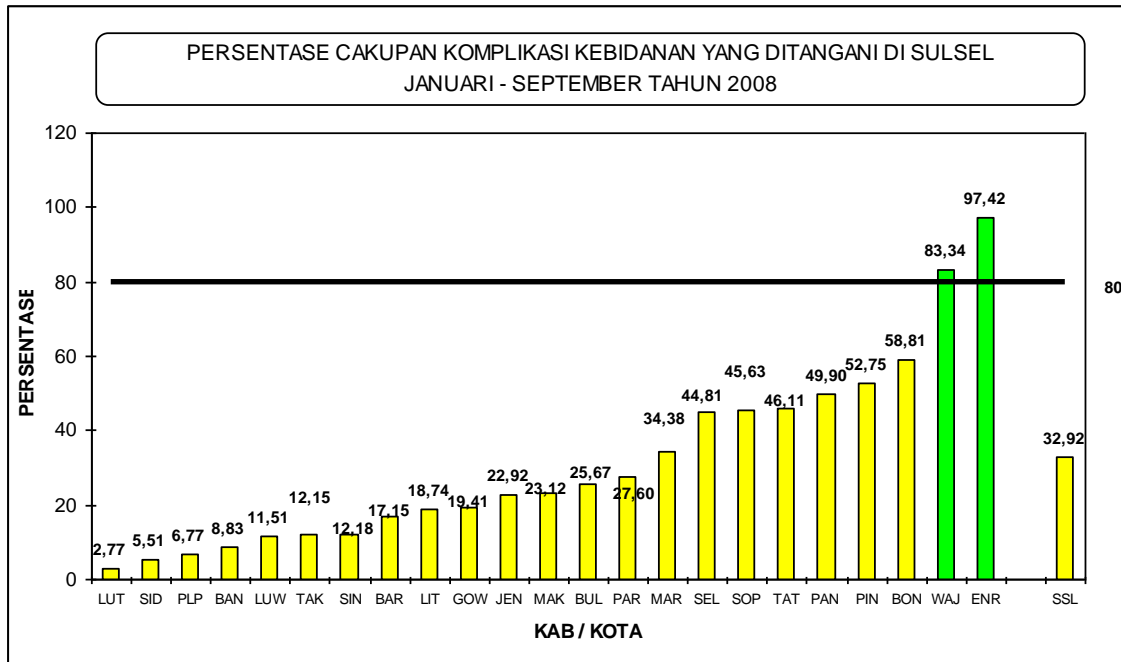
### b. Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani.

Resiko Tinggi (Risti) pada ibu hamil dalam kesehatan terdiri dari empat kategori, yaitu dikenal dengan istilah **4 Terlalu** atau **4T**, antara lain (1)terlalu banyak yaitu memiliki anak lebih dari 3, (2)terlalu muda yaitu ibu hamil berusia di bawah 18 tahun, (3)terlalu tua yaitu ibu hamil berusia di atas 35 tahun, (4)terlalu dekat yaitu jarak kehamilan kurang dari dua tahun.

Ibu hamil risiko tinggi/ komplikasi yaitu keadaan ibu hamil risiko tinggi dengan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi, meliputi: (Hb < 8 g%, tekanan darah tinggi (sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg, oedema nyata, eklampsia, perdarahan pervaginam, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat/sepsis, persalinan prematur.

Persentase ibu hamil dengan risiko tinggi di Sulawesi Selatan yang tertangani pada tahun 2008 sebesar 32,94%, masih jauh di bawah standar nasional (80%). Dua kabupaten telah melewati target yaitu Kab Enrekang (97,42%) dan Wajo (83,34%). Sedangkan lima kabupaten/ kota dengan persentase penanganan terendah yaitu Kab. Luwu Utara (2,77%), Sidrap (5,51%),

Palopo (6,77%), Bantaeng (8,83%), dan Takalar (11,51%), dengan jelas dapat dilihat pada grafik berikut.

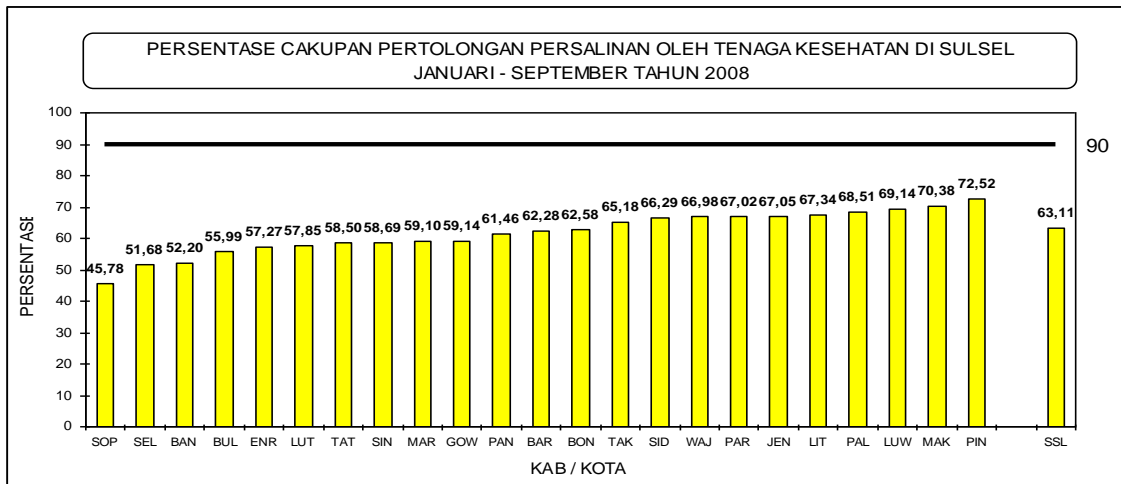


Sumber :

Subdin Kesga yang sudah diolah

c. Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan.

Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan adalah persentase ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

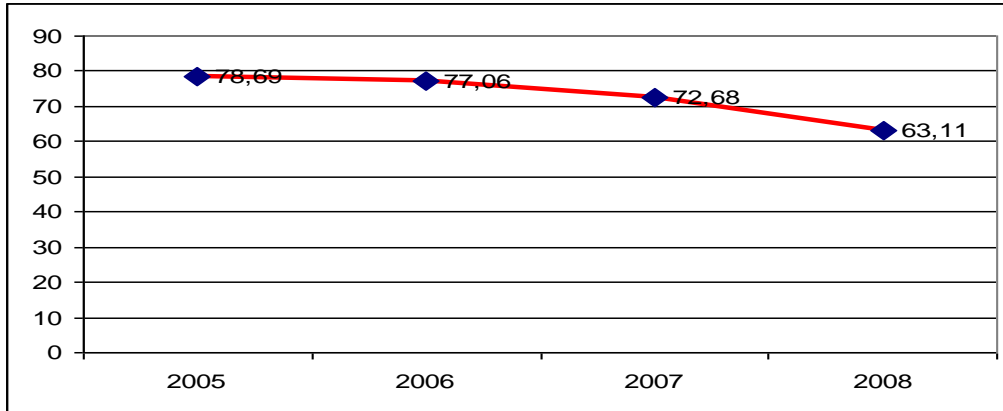


Sumber :

Subdin Kesga yang sudah diolah

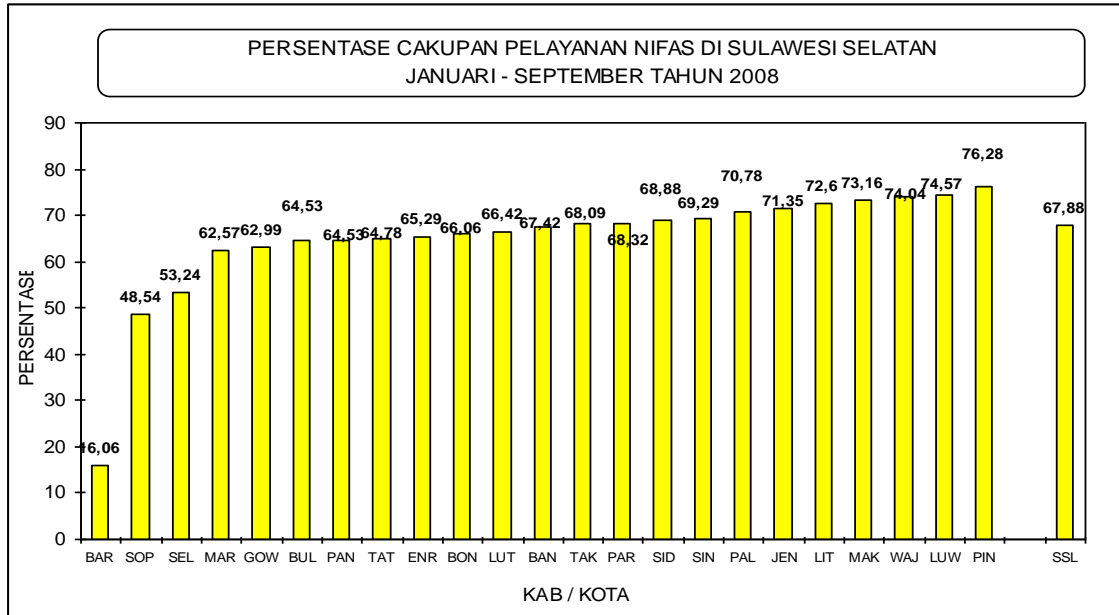
Cakupan pertolongan persalinan di Sulawesi Selatan pada tahun 2008 sebesar 63,11% masih dibawah standar nasional (90%). Kabupaten/ kota di Sulawesi Selatan rata-rata masih di bawah standar (90%).

Selain itu jika dilihat perkembangan presentasi ibu hamil yang ditolong oleh tenaga kesehatan empat tahun terakhir ini mengalami penurunan, yaitu 78,69% pada tahun 2005 turun menjadi 77,06% pada tahun 2006 turun lagi menjadi 72,68% pada tahun 2007 dan semakin menurun menjadi 63,11% pada tahun 2008. Secara jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



d. Cakupan Pelayanan Nifas

Pelayanan nifas adalah perawatan ibu setelah melahirkan sampai dengan berhentinya keluar darah dari kemaluan ibu selama 40 hari. Berikut adalah grafik yang menggambarkan persentase pelayanan ibu nifas di Sulawesi Selatan pada bulan Januari- September 2008 yaitu sebesar 67,88%, artinya masih rendah 22,12% dari standar nasional (90%). Kabupaten/ kota dengan pencapaian terendah adalah Kab. Barru (16,06%).

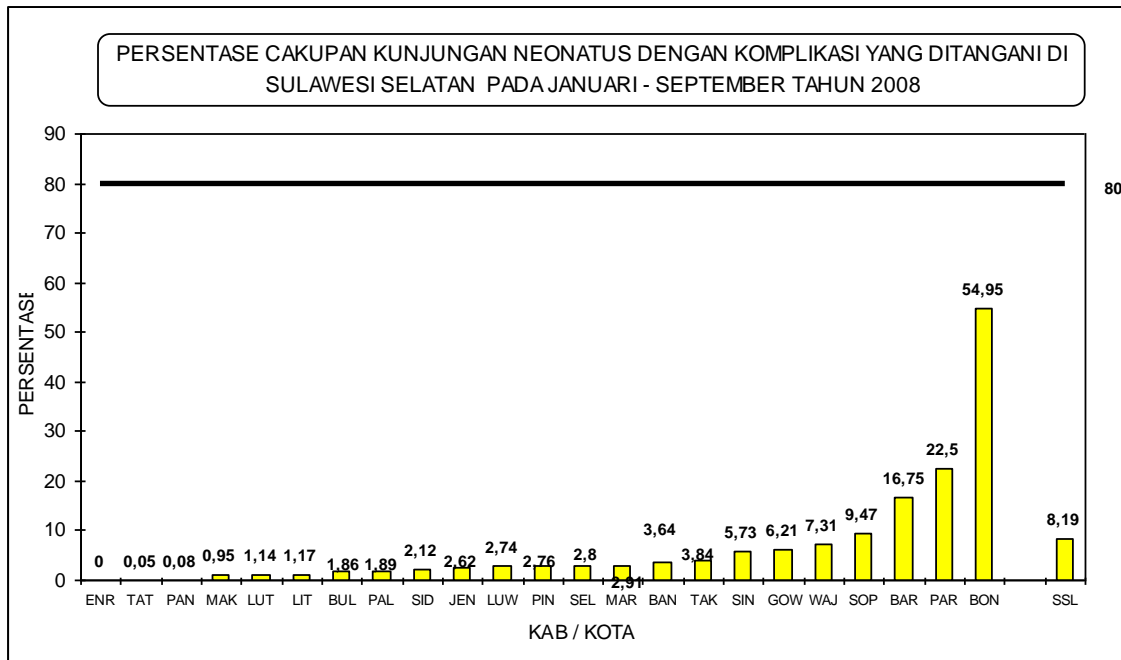


Sumber : Subdin Kesga yang diolah

e. Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang Ditangani.

Pelayanan kesehatan pada neonatus adalah kunjungan bayi pada umur (0-28 hari). Cakupan kunjungan neonatus ditangani di Sulsel pada tahun 2008 sebesar 8,19%, masih di

bawah standar nasional (80%), belum ada kabupaten/ kota di Sulawesi Selatan yang memenuhi standar (laporan sampai dengan triwulan III).



Sumber :

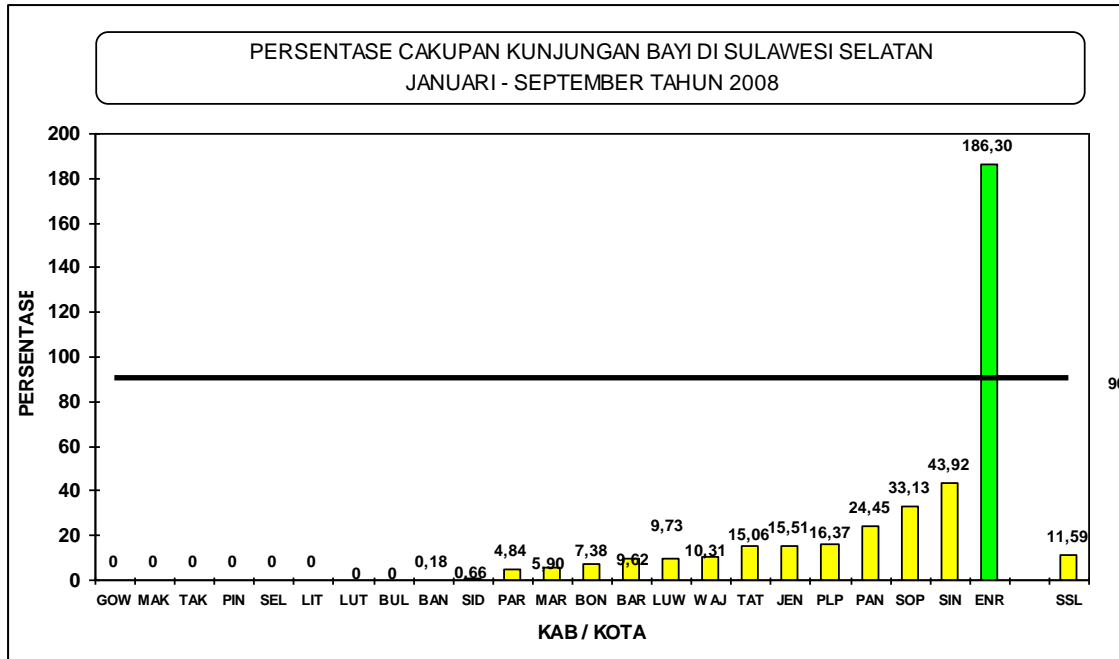
Subdin Kesga yang diolah

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko neonatus dengan komplikasi antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

#### f. Cakupan Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan bayi (umur 1-12 bulan) termasuk neonatus (umur 1-28 hari) yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter, bidan, perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali untuk bayi dan 2 kali untuk neonatus di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Cakupan kunjungan bayi di Sulsel pada tahun 2007 sebesar 78,11%, masih di bawah standar nasional (90%). Sedangkan pada tahun 2008 diperoleh data sampai dengan triwulan III baru mencapai 11,59%. Adapun Kab./Kota yang memiliki cakupan kunjungan bayi memenuhi standar hanya Kab. Enrekang(186,33%), sedangkan kabupaten/ kota yang belum memasukkan laporannya sama sekali antara lain Gowa, Makassar, Takalar, Pinrang, Selayar, Luwu Timur, Luwu Utara dan Bulukumba.



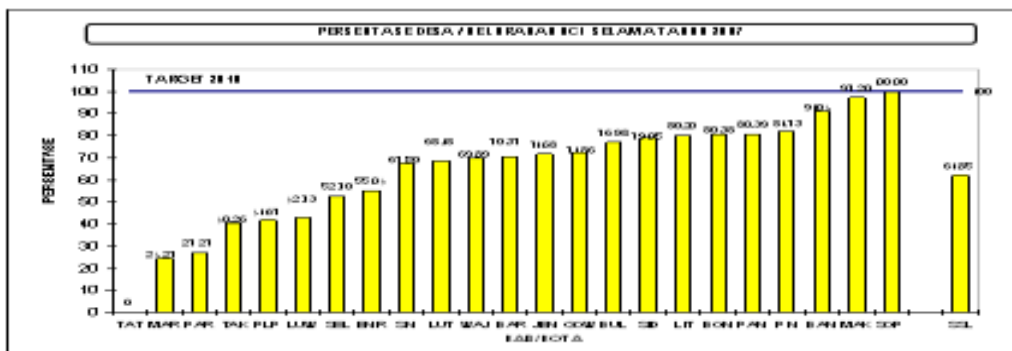
Sumber : Subdin Kesga yang diolah

g. Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)

Desa atau Kelurahan UCI adalah desa/kelurahan dimana  $\geq 80\%$  dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap pada satu kurun waktu tertentu.

Pada gambar berikut dapat dilihat bahwa cakupan Desa/ kelurahan UCI di Sulsel pada tahun 2007 baru berkisar pada persentase 61,85%. Cakupan tersebut masih jauh di bawah standar nasional (100%) yang artinya semua bayi harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu vaksinasi BCG, DPT (3 kali), Polio (4 kali), Hepatitis-B (3 kali) dan Imunisasi Campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Adapun kabupaten/kota yang memiliki cakupan tertinggi yakni Kab. Soppeng (100%), sedang yang lainnya masih di bawah standar, dan 5 kabupaten/ kota yang terendah yakni Kab. Tana Toraja (0%), Maros (24,27%), Pare-pare (27,27%), Takalar (40,26%) dan Palopo (41,67%).

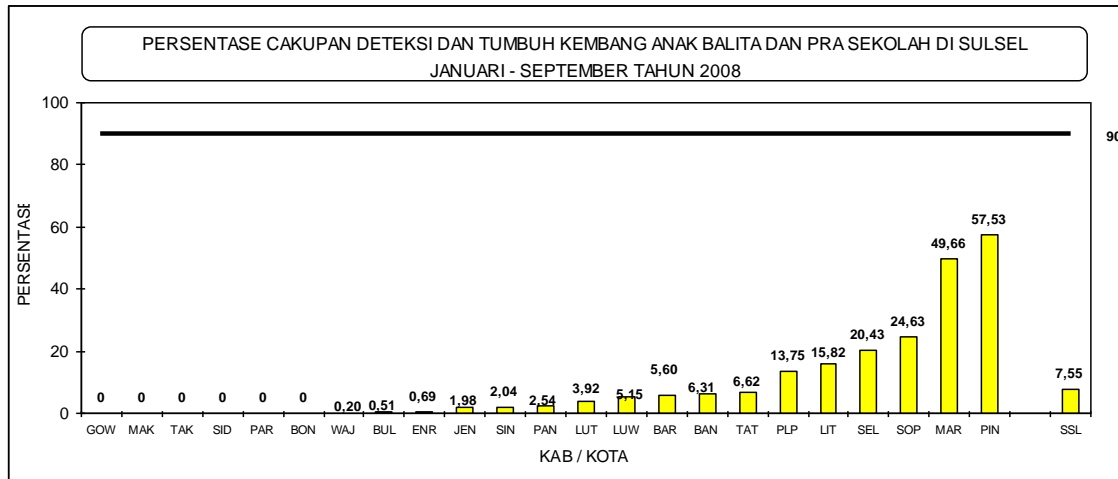


Sumber : Subdin P2PL

h. Cakupan Pelayanan Anak Balita

Cakupan anak balita adalah umur 0-5 tahun yang dideteksi kesehatan dan tumbuh kembangnya sesuai dengan standar oleh Dokter, Bidan dan Perawat, paling sedikit 2 kali per tahun, di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Pelayanan kesehatan pada kelompok ini dilakukan dengan pelaksanaan pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan anak balita dan prasekolah, baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun peranserta tenaga terlatih lainnya seperti kader kesehatan, guru UKS dan dokter kecil.



Sumber : Subdin Promosi dan Kesmas

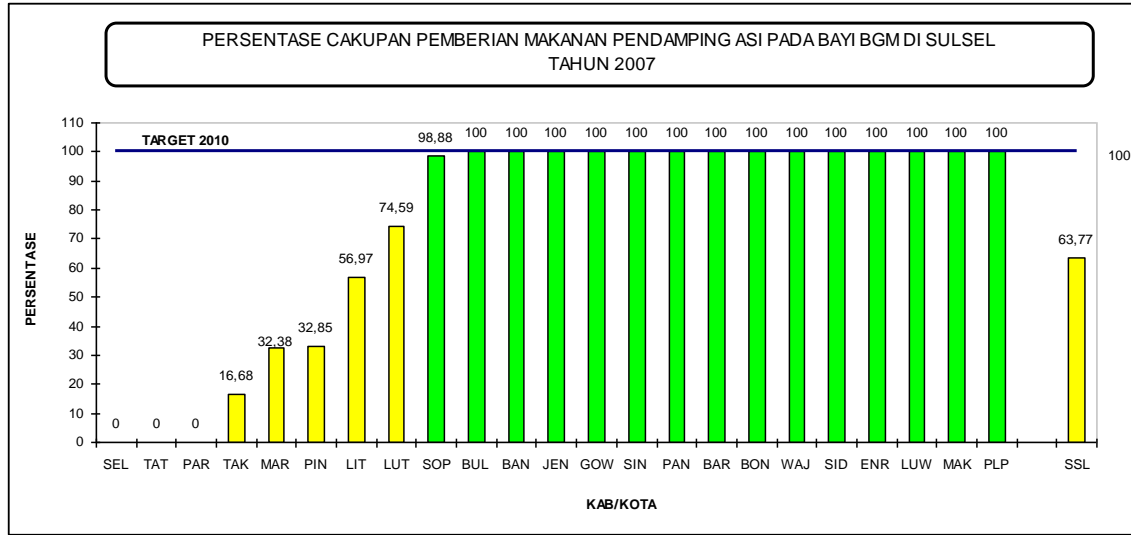
Cakupan deteksi dini dan tumbuh kembang anak Balita di Sulsel tahun 2007 sebesar 27,63%, masih jauh di bawah standar nasional (90%). Kabupaten/ kota dengan cakupan tertinggi yaitu Kab. Selayar (71,21%) dan lima kabupaten/ kota terendah yaitu Sinjai (0), Bulukumba (7,30%), Takalar (10,87%), Jeneponto (10,87%) dan Gowa (12,44%). Sedangkan pada tahun 2008 sampai dengan triwulan III, deteksi dini dan tumbuh kembang Balita di Sulsel hanya 7,75%. Kabupaten/ kota yang belum memasukkan datanya antara lain Gowa, Makassar, Takalar, Sidrap Parepare dan Bone.

i. Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak usia 6-24 bulan Kel. Miskin

Pemberian makanan pendamping ASI diberikan pada anak yang persentase pertumbuhannya berada di Bawah Garis Merah (BGM) yang dapat dilihat pada Kartu Menuju Sehat (KMS) di usia 6 – 24 bulan dari keluarga miskin dengan porsi 100 gr/hari selama 90 hari.

Persentase cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada usia 6-24 bulan di Sulawesi Selatan tahun 2007 sebesar 63,77% masih berada dibawah standar nasional yaitu 100%, yang berarti seluruh anak keluarga miskin pada usia 6 – 24 bulan harus mendapat makanan pendamping/ makanan tambahan.

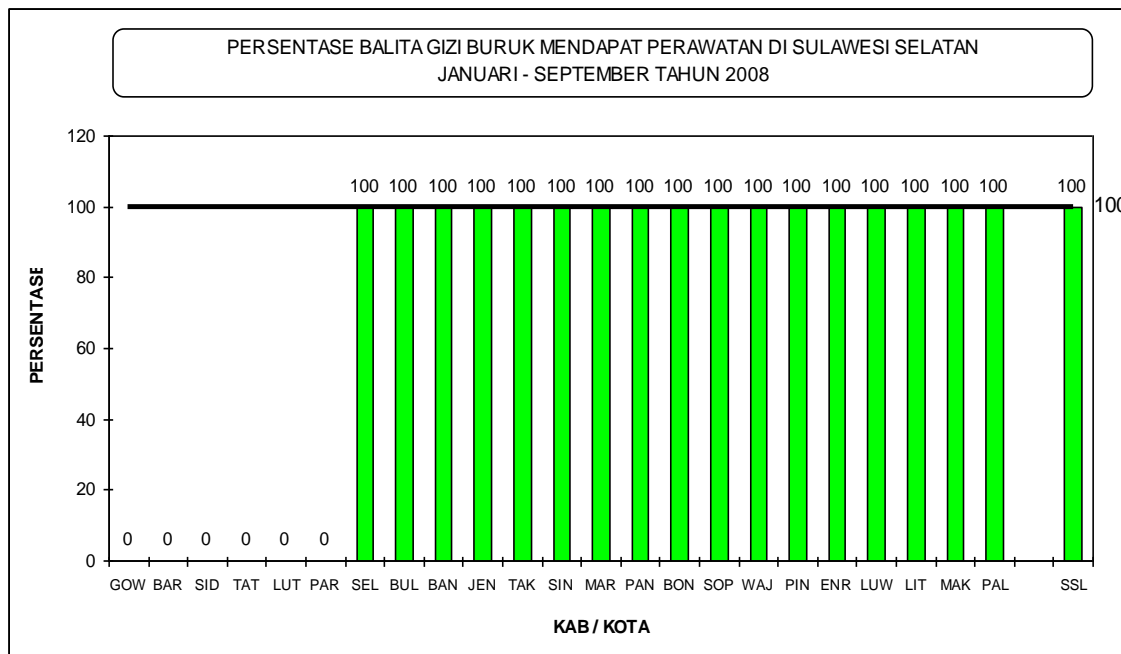
Cakupan kabupaten/ kota yang tidak memenuhi standar antara lain Selayar (0), Tator (0), Pare-pare (0), Takalar (6,68%), Maros (32,38%), Luwu Timur (56,97%) dan Luwu Utara (74,59%). Secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut :



**j. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan**

Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan yaitu jumlah Balita gizi buruk yang ditangani di sarana pelayanan kesehatan sesuai tatalaksana gizi buruk di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

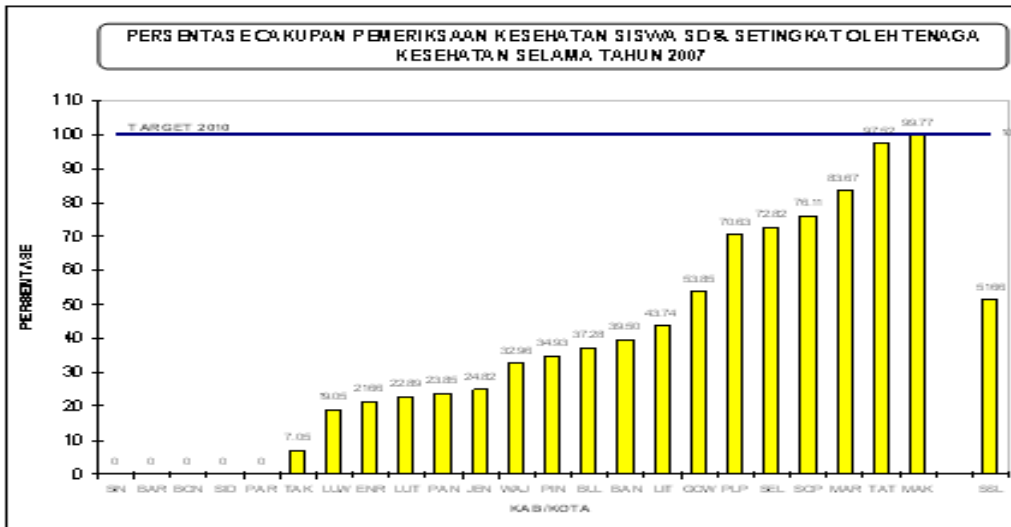
Cakupan persentase Balita gizi buruk yang mendapatkan pelayanan perawatan di Sulsel pada tahun 2007 sebesar 62,20%, masih di bawah dari standar nasional (100%), tetapi pada tahun 2008 semua kasus gizi buruk mendapatkan perawatan (100%). Kabupaten/ kota yang tidak terdapat kasus gizi buruk antara lain Gowa, Barru, Sidrap, Tator, Luwu Utara, dan Parepare.



Sumber : Subdin Kesga yang diolah

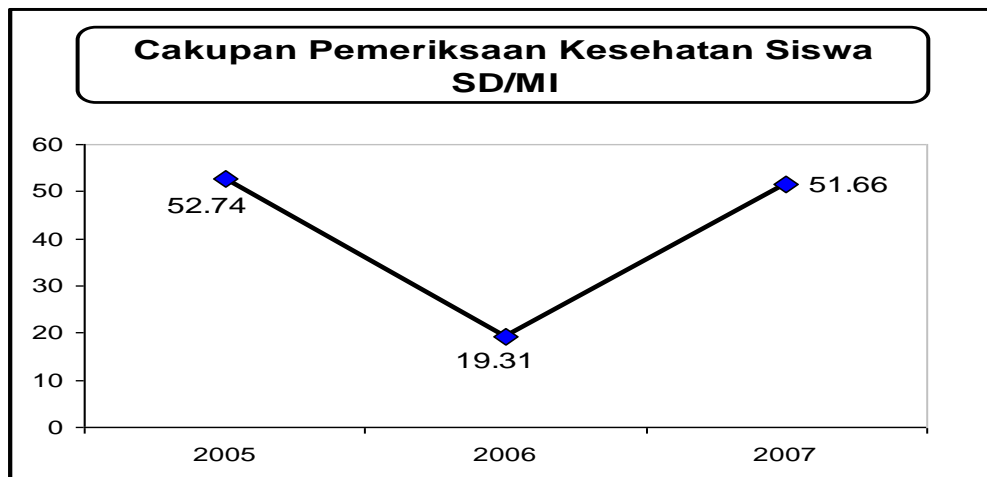
**k. Cakupan Penjaringan Siswa SD dan Setingkat.**

Cakupan penjarangan siswa kelas 1 SD dan setingkat adalah jumlah murid kelas I SD/ setingkat yang diperiksa kesehatannya oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih (guru UKS/dokter kecil) melalui penjarangan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.



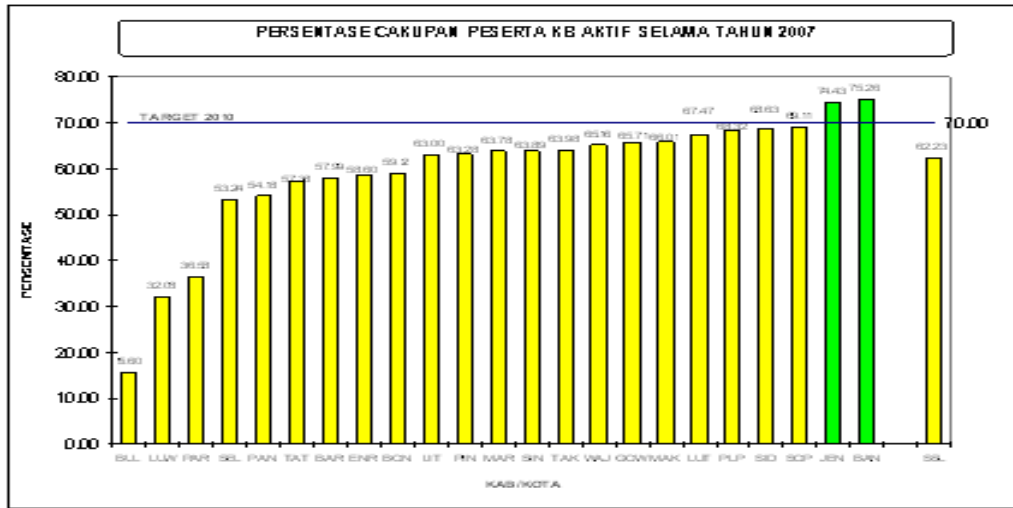
Cakupan pemeriksaan anak SD/ setingkat di Sulsel pada tahun 2007 sebesar 51,66%, artinya masih kurang 48,34% dari standar nasional (100%). Sedangkan kabupaten/ kota yang tidak melaksanakan pemeriksaan anak SD/ tidak melaporkan kegiatannya antara lain Kab. Sinjai, Barru, Bone, Sidrap dan Parepare.

Perkembangan cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD/ sederajat di Sulawesi Selatan sejak tahun 2005 sebesar 52,74% mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 19,31% kemudian meningkat kembali pada tahun 2007 menjadi 51,66%, seperti pada gambar berikut.



1. Cakupan Peserta KB Aktif

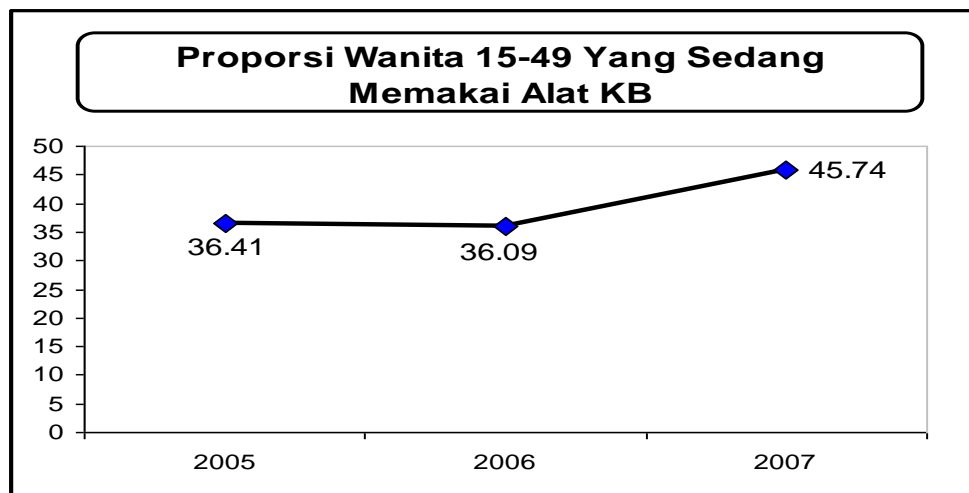
Cakupan peserta KB aktif adalah jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang memperoleh pelayanan kontrasepsi standar di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.



Persentase peserta KB aktif di Sulawesi Selatan tahun 2007 sebesar 62,23 % Pasangan Usia Subur (PUS) yang memperoleh pelayanan kontrasepsi standar, kondisinya masih kurang 7,77% dari standar nasional (70%).

Kabupaten/ kota yang memenuhi standar yaitu Kab. Jeneponto (74,43%) dan Bantaeng (75,26%), artinya kabupaten/ kota di Sulsel berdasarkan Pasangan Usia Subur (PUS) baru 8,69% mencapai standar. Sedangkan tiga kabupaten/ kota yang pencapaiannya terendah antara lain Kab. Bulukumba (15,60%), Luwu (32,08%), Pare-pare (36,58%).

Di bawah ini adalah grafik untuk melihat perkembangan proporsi wanita 15-49 yang memakai alat KB di Sulsel dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, seperti berikut.



Proporsi PUS yang menggunakan alat KB di Sulsel pada tahun 2007 sebesar 45,74%, artinya dari 1.233.954 PUS hanya 564.411 PUS yang menggunakan alat KB. Jika dilihat dari gambar 22 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi wanita usia 15-49 tahun yang menggunakan alat KB di Sulsel mengalami peningkatan sejak tahun 2005 mencapai 36,41%,

menurun 0,32 % pada tahun 2006 menjadi 36,09%. Kemudian pada tahun 2007 meningkat 9,65% menjadi 45,74%.

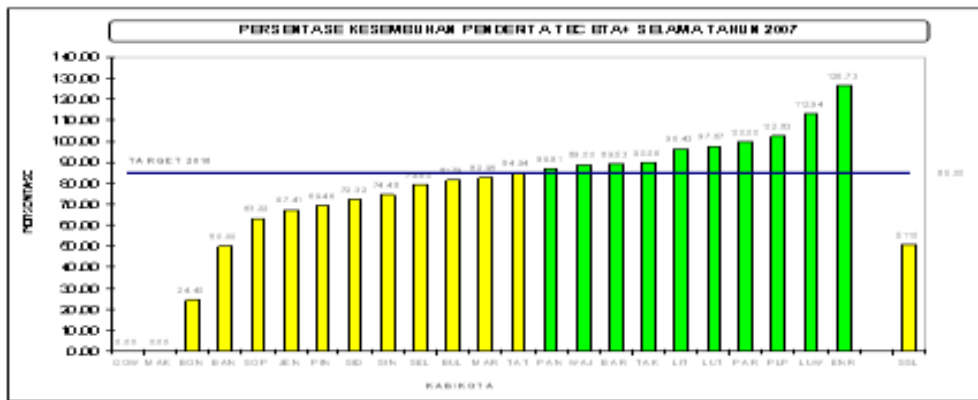
m. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit

1)TB Paru

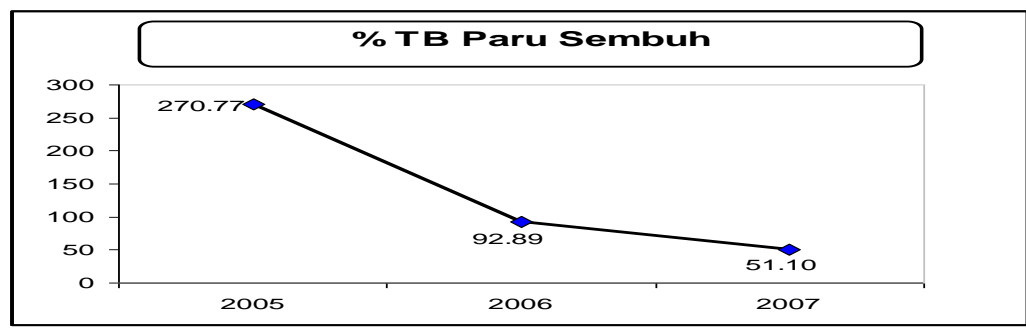
Penemuan penderita TB Paru positif ditemukan melalui pemeriksaan dahak, diberikan tatalaksana dan OAT. Penderita TB Paru positif di Sulsel tahun 2007 ditemukan sebanyak 6.659 penderita, yang diberikan pengobatan baik penderita lama maupun baru sebanyak 9.347 penderita.

Penderita TB Paru yang setelah menerima pengobatan anti TB Paru dinyatakan sembuh di Sulsel pada tahun 2007 sebesar 51,10%, masih kurang 28,9% dari standar nasional (85%).

Presentase kesembuhan TB paru dengan capaian tertinggi yaitu Kab. Enrekang (126,73%). Sedangkan pencapaian terendah yaitu Kab. Gowa (0), Makassar (0), dan Bone (24,40%).



Perkembangan persentase kesembuhan TB paru di Sulsel sejak tahun 2005-2007 mengalami penurunan, Pada tahun 2005 mencapai persentase kesembuhan sebesar 270,77% (sangat tinggi), namun menurun drastis pada tahun 2006 menjadi 92,89% (masih melewati standar nasional), tetapi pada tahun 2007 menurun lagi menjadi 51,10% (kurang 28,9% dari standar nasional), secara jelas dapat dilihat pada grafik berikut.

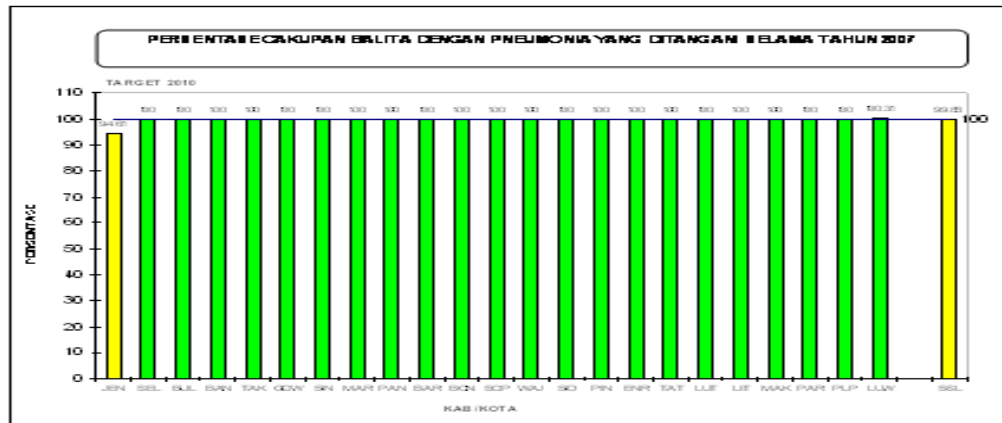


2)Pneumonia

Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Terjadinya pneumonia pada anak seringkali bersamaan dengan proses infeksi akut pada bronkus (biasa disebut bronchopneumonia). Gejala penyakit ini berupa napas cepat dan napas sesak,

karena paru meradang secara mendadak. Batas napas cepat adalah frekuensi pernapasan sebanyak 50 kali per menit atau lebih pada anak usia 2 bulan sampai kurang dari 1 tahun, dan 40 kali permenit atau lebih pada anak usia 1 tahun sampai kurang dari 5 tahun.

Pneumonia berat ditandai dengan adanya batuk atau (juga disertai) kesukaran bernapas, napas sesak atau penarikan dinding dada sebelah bawah ke dalam (severe chest indrawing) pada anak usia 2 bulan sampai kurang dari 5 tahun.

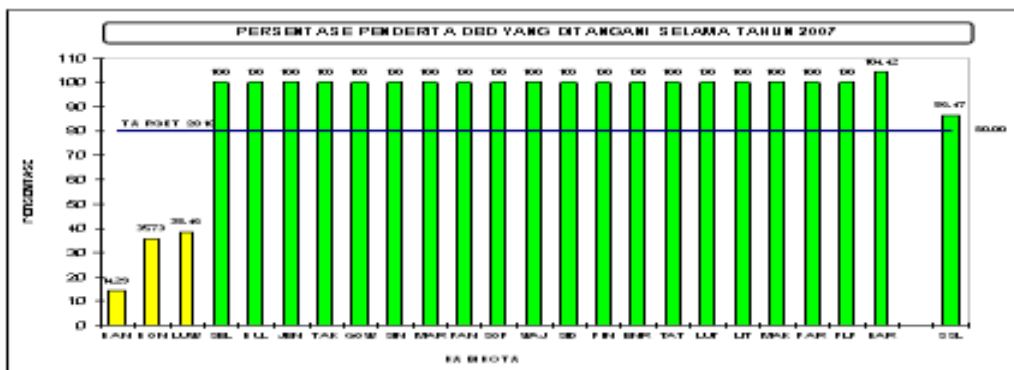


Penemuan Balita dengan pneumonia di Sulsel tahun 2007 sebesar 13.839 kasus (2,03%) dari jumlah Balita. Persentase cakupan Balita dengan pneumonia yang ditangani di Sulsel pada tahun 2007 sebesar 100% meningkat 0,97% dari tahun 2006. Hanya Kab. Jeneponto yang cakupannya berada di bawah standar nasional (94,61%).

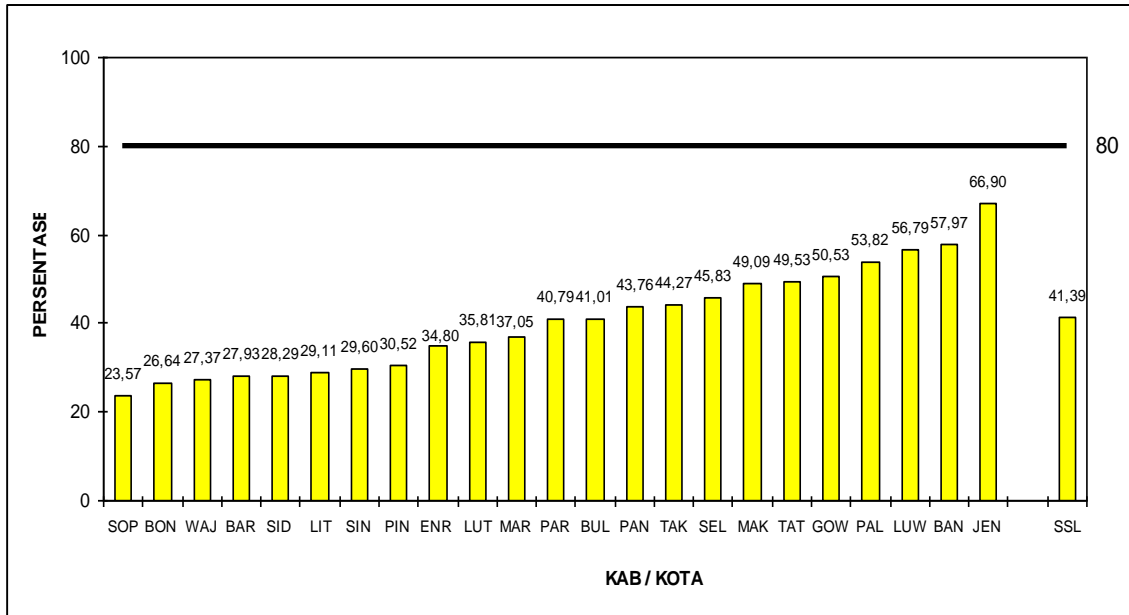
### 3) Demam Berdarah Dengue (DBD)

DBD adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk aedes aegypti, yang ditandai demam mendadak 2-7 hari, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda pendarahan di kulit berupa bintik perdarahan, lebam, kadang-kadang disertai dengan mimisan, berak darah, muntah darah dan kesadaran menurun.

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2007 ditemukan jumlah kasus sebanyak 5.438 kasus dan penderita yang ditangani (mendapatkan pengobatan/perawatan) sebesar sebanyak 4.702 kasus (86,47%) telah memenuhi target nasional (80%). Jumlah kasus DBD menurut kab./kota se Sulsel tahun 2007 yang telah memenuhi target, kecuali Bantaeng (14,29%), Bone (35,73%) dan Luwu (38,46%) seperti berikut.





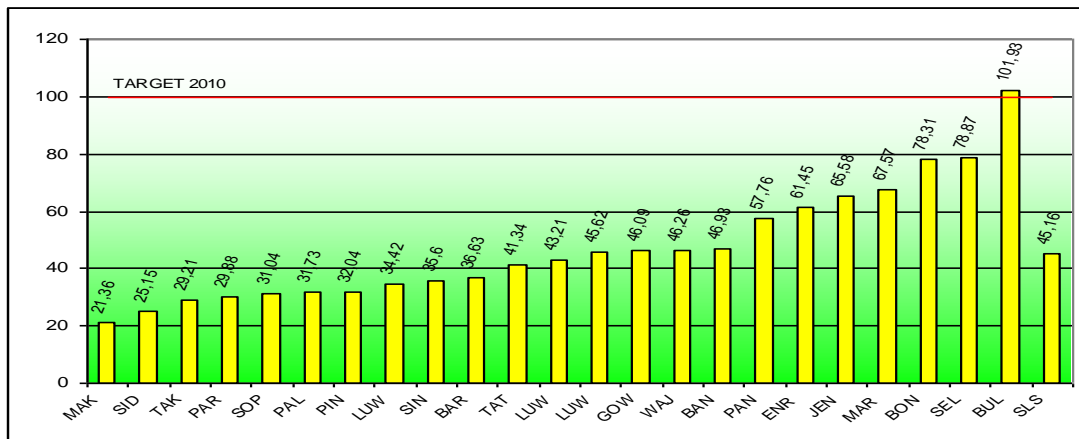


Sumber : Subdin Promosi dan Kes. Masyarakat

Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) adalah proporsi penduduk terlindungi JPK (PT. Askes, PT. Jamsostek, Askeskin, dan Asuransi Komersial) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

JPK keluarga miskin di Sulawesi Selatan tahun 2007 hanya mencakup 49,16% dari 1.437.918 KK miskin yang ada, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar 41,96%, belum ada kabupaten/ kota yang memenuhi standar pelayanan minimal.

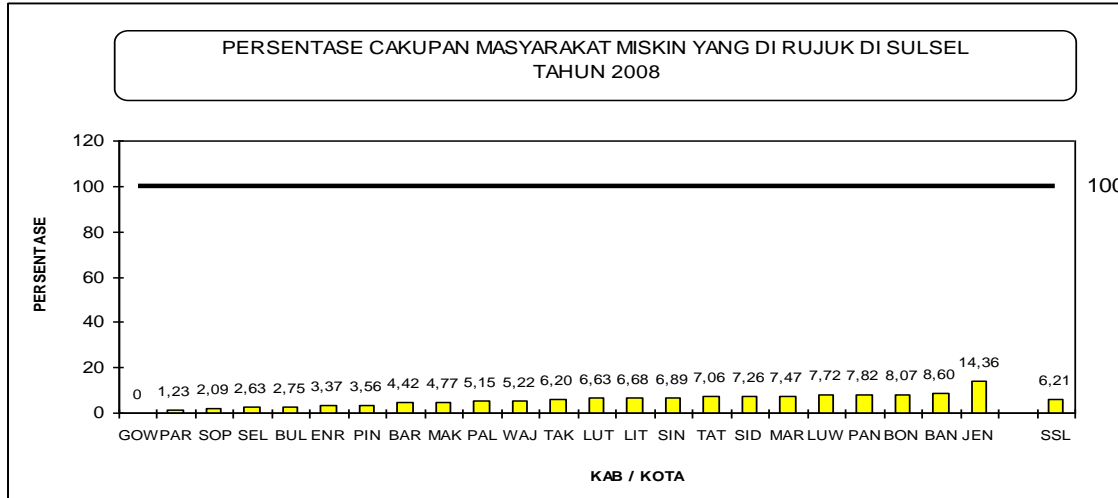
Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin di Sulsel tahun 2007 sebesar 45,16%. Cakupan tersebut masih kurang 54,84% dari standar nasional (100%). Kabupaten/ kota yang memenuhi standar pelayanan minimal hanya Kab. Bulukumba (101,98%).



Sumber : Subdin Promosi dan Kes, Masyarakat

## 2. Pelayanan Kesehatan Rujukan

### a. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin



Sumber : Subdin Promosi dan Kes. Masyarakat

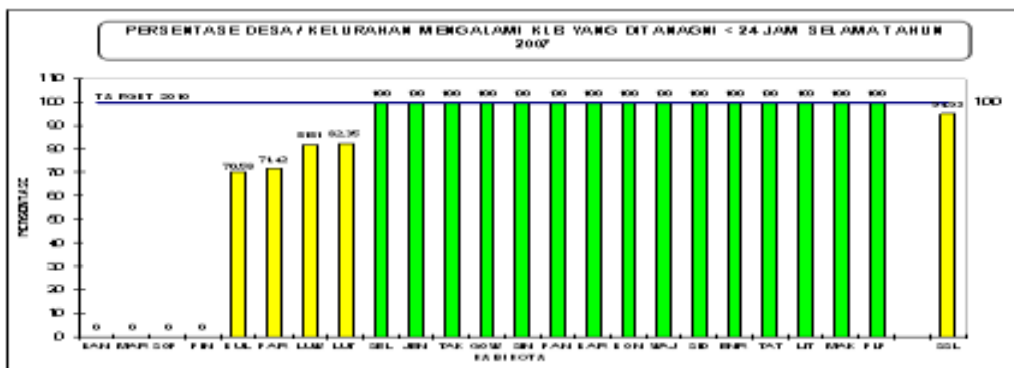
- b. Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) kabupaten/ kota

Ahdsfkfhg;

3. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah.

Persentase desa/kelurahan terkena Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditangani <24 jam adalah jumlah KLB di desa/ kelurahan yang tertanggulangi <24 jam per jumlah KLB yang terjadi di wilayah desa/ kel. pada kurun waktu yang sama, dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Subdin P2PL yang diolah

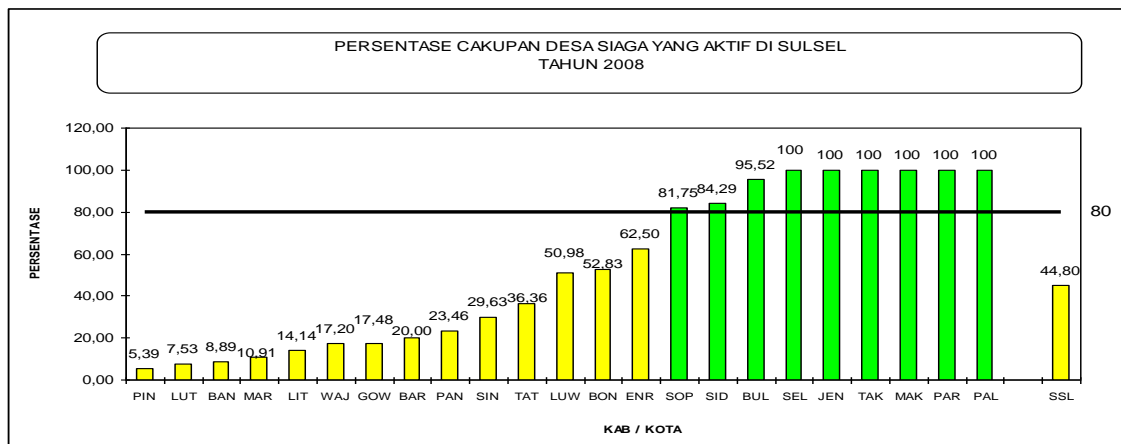
Persentase desa/kelurahan terkena Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditangani <24 jam di Sulsel pada tahun 2007 sebesar 94,93%, artinya tersisa 5,07% kasus KLB yang belum tertangani <24 jam. Kab./ kota yang memiliki kasus KLB tetapi tidak menangani 100% <24 jam adalah Kab. Bulukumba (70,58), Pare-pare (71,42%), Luwu (81,81%) dan Luwu Utara (82,35%).

Sedangkan kabupaten/ kota yang tidak terdapat kasus KLB pada tahun 2007 adalah Kabupaten Bantaeng, Maros, Soppeng dan Pinrang.

#### 4. Desa Siaga Aktif

Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Sebuah desa dikatakan menjadi desa siaga apabila desa tersebut telah memiliki sekurang-kurangnya sebuah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes).

Situasi desa siaga di Sulsel tahun 2008 baru mencapai 74,13% dari 2.946 desa yang ada, artinya 2.183 desa di Sulsel yang sudah masuk kategori desa siaga, tetapi yang masuk kategori desa siaga aktif hanya 44,80%. Terdapat 9 (sembilan) kab/kota yang memenuhi standar nasional (80%), yaitu Kab Soppeng (81,75%), Sidrap (84,29%), Bulukumba (95,52%) Selayar (100%), Jeneponto (100%), Takalar (100%), Makassar(100%), Parepare(100%), dan Palopo(100%).



Sumber : Subdin Promosi dan Kes. Makassar



**BAB V**  
**PENUTUP**

